

**PENANAMAN SIKAP TOLERANSI AGAMA
OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**HIKMAH RIZEKI ILAHI
NIM: T20191484**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2023**

**PENANAMAN SIKAP TOLERANSI AGAMA
OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

HIKMAH RIZEKI ILAHI
NIM: T20191484

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. H. D. Fajar Ahwa M.Pd.I.
NIP. 196502211991031003

**PENANAMAN SIKAP TOLERANSI AGAMA
OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd),
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 09 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua

Dr. Rifan Humaidi, M.Pd.
NIP.197905312006041016

Sekretaris

Depict Pristina Adi, M. Pd
NIP. 199211052019031006

Anggota:

1) Dr. H. Moh Anwar, S.Pd. M.Pd

2) Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

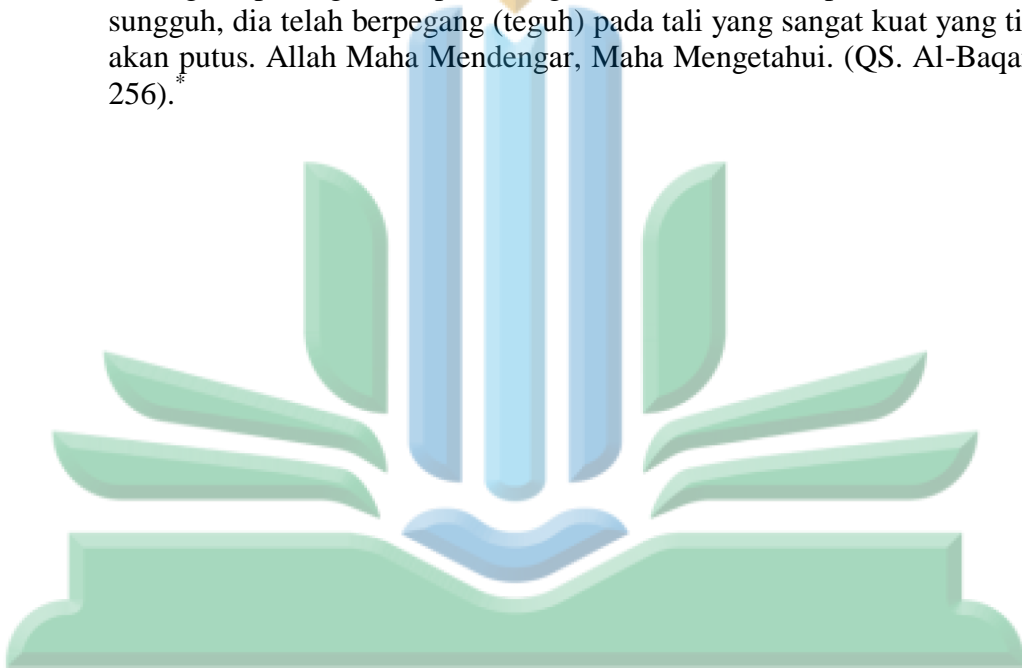


Prof. Dr. Hj. Mekniyah, M.Pd.I
9640511999032001

MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 256).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac

* Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 56.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin segala puji senantiasa ku panjatkan atas kehadiran Ilahi Robbi, yang telah memberikan kemudahan serta kekuatan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir ini. Kupersembahkan skripsi ini yang telah ku kerjakan dengan penuh kesungguhan untuk orang-orang tercinta:

1. Bapak Zainudin dan Ibu Mistirah yang mencintaiku dengan setulus hati dan senantiasa memberikan doa-doa terbaiknya. Terimakasih telah membesarkanku dan menyayangiku dengan penuh ikhlas. Semoga Allah SWT mengabulkan segala doa dan pinta mu.
2. Terima kasih kepada Ibuku tercinta selama ini sudah membesarkanku dengan penuh cinta, menjadi tulang punggung keluarga demi menyekolahkan anak-anakmu, engkau panutan bagiku, engkau pahlawan untuk anak-anakmu.
3. Seluruh Keluarga, saudara yang selalu memberikan semangat serta dukungan setiap waktu dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

Semoga keikhlasan dan dukungan semangat anda semua menjadikan ilmu yang saya dapat barokah dan manfaat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Penanaman Sikap Toleransi Agama Oleh Guru Pendidikan Agama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas dan support serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat

terselesaikannya skripsi ini.

6. Hadrianus S. Hadi, S.Pd.M.M selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Kalisat Jember yang telah memperkenankan peneliti untuk melaksanakan penelitian di lembaga dan membantu proses penelitian.
7. Bapak Muhammad Mahfud, S.Pd.I, Bapak HAMID, S.Ag. selaku guru pendidikan agama islam yang telah membimbing saya selama saya melakukan penelitian di SMPN 1 Kalisat Jember, dan terima kasih kepada Bapak Asnawi dan siswa-siswi SMPN 1 Kalisat Jember.
8. Kepala perpustakaan UIN Kh. Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan sumber referensi.

Akhir kata, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Aamiin

Jember, 09 Oktober 2023
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
HIKMAH RIZEKI ILAHI
J E M B E R

ABSTRAK

Hikmah Rizeki Ilahi, 2023: Penanaman Sikap Toleransi Agama Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Kata Kunci: Penanaman sikap Toleransi, Guru Pendidikan Agama Islam, siswa

Penanaman sikap toleransi beragama sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sebagai upaya menciptakan kerukunan beragama, saling menghormati dan menghargai, dilingkungan sekolah, salah satunya di SMPN 1 Kalisat Jember.

Adapun fokus penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana Cara Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Pemahaman Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Kalisat? 2) Bagaimana Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Kalisat?

Tujuan penelitian ini, yaitu: 1) Untuk Mendeskripsikan Cara Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Pemahaman Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Kalisat. 2) Untuk Mendeskripsikan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Kalisat.

Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep menurut Miles, Huberman dan saldana yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan: 1) Cara Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Pemahaman Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Kalisat Kalisat yaitu: dengan cara pembiasaan pagi (siswa non muslim membaca yasin, asmaul husnah, sedangkan siswa non muslim membaca doa-doa nofena), memberikan pemahaman siswa ketika dikelas, dan memberikan kebebasan pada siswa non muslim pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) keagamaan. Guru tidak memaksakan untuk mengikuti proses KBM keagamaan. Guru pendidikan agama islam SMPN 1 Kalisat juga tidak pernah membeda-bedakan siswanya semua diperlakukan adil dan sama ketika ujian keagamaan siswa non muslim mengerjakan soal tentang agamanya, dan juga ada gurunya (Pendeta atau biarawati) dari gereja. 2) Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Kalisat yaitu: Sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Kalisat sudah berjalan dengan sangat baik, siswa disana saling menghormati dan menghargai, begitu pentingnya sikap toleransi yang ditanamkan oleh guru, bahkan siswa non muslim disana tidak pernah merasakan ada perbedaan agama. Siswa SMPN 1 Kalisat juga saling bekerja sama dan tolong menolong dalam hal kebaikan tidak pernah membuli ataupun mengganggu siswa yang berbeda agama. Siswa SMPN 1 Kalisat sangat menjaga kerukunan dan keharmonisan siswa muslim maupun siswa non muslim, karena semuanya itu sama, mereka hanya berbeda keyakinan namun kesehariannya pasti sama, apa lagi disekolah tujuan kita sama-sama belajar jadi harus menghargai dan menghormati antara satu dengan yang

DAFTAR ISI

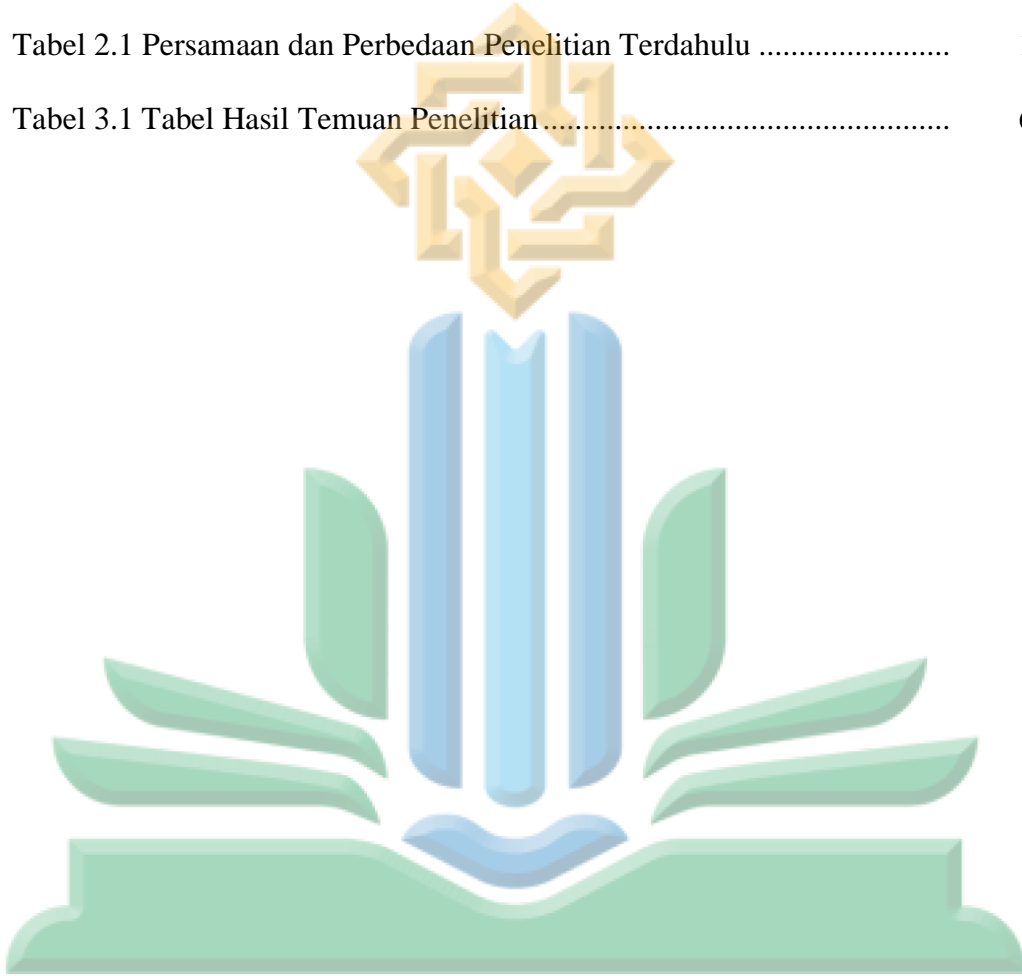
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19
1. Penanaman Sikap Toleransi Beragama.....	19
2. Guru Pendidikan Agama Islam	27

3. Siswa	33
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Penyajian dan Analisis Data.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	66
BAB V PENUTUP	72
A. Simpulan	72
B. Saran-saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Tabel Hasil Temuan Penelitian.....	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Siswa Melakukan Pembiasaan Pagi.....	58
Gambar 4.2 Kegiatan siswa saat Upacara dan Perayaan Hari Isra Mi'raj ..	60
Gambar 4.3 Observasi Dikelas.....	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Permohonan Surat Izin Penelitian
4. Surat Izin Penelitian Di Sekolah Menengah Pertama Kalisat Jember
5. Jurnal Penelitian
6. Pedoman Observasi
7. Pedoman Wawancara
8. Pedoman Dokumentasi
9. Dokumentasi Penelitian
10. Bio Data Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia terdiri dari beragam budaya dan etnik. Keaneka-an budaya Indonesia telah dikenal sejak lama dan diakui, bahkan dikukuhkan. Keanekaragaman ini tak hanya terbatas pada budaya dan etnik, melainkan juga Agamawi. Indonesia memiliki ragam agama, di antaranya Islam, Katholik, Protestan, Budha, Hindu dan Konghuchu. Keanekaragaman ini kemudian disahkan dalam Undang- Undang Dasar 1945 yang menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia.¹ Dari keanekaragaman budaya agama kita sebagai warga Indonesia harus tahu pentingnya arti toleransi bagi kehidupan beragama.

Keberagaman dari segala aspek sosial yang menjadi kekayaan serta kebanggaan Indonesia, ternyata menjadi sebuah tantangan besar untuk terus memupuk sikap toleransi terhadap keberagaman agama maupun budaya itu sendiri. Karna sangat dibutuhkan sikap toleransi yang tinggi untuk

mewujudkan keharmonisan dan kerukunan, dan kedamaian dalam menyikapi keberagaman yang sangat kompleks seperti negara Indonesia. Sikap toleransi yang tinggi dapat mencegah munculnya tindakan pertikaian, pemecahan, dan dll.

Tindakan-tindakan seperti pertikaian perpecahan akibat rendahnya sikap toleransi, maka dari itu kita sebagai warga negara Indonesia harus

¹ Safrilsyah, "Sikap Toleransi Beragama Dikalangan Siswa SMA Di Banda Aceh," Substantia 17, No.1, (April 2015): 104.

membangun sikap toleransi agar tidak ada perpecahan dan perselisihan tentang beda Agama.²

Terdapat UUD Tahun 1945 Pasal 29 Ayat 2 yang menyatakan “ Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu”³ maka dari itu toleransi adalah sikap menghargai pendirian orang lain, dan menghargai bukan berarti membenarkan apa lagi mengikuti, toleransi harus saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain, toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keberagaman dan keanekaragaman agama yang di anut dan kepercayaan yang dihayati oleh pihak atau golongan agama atau kepercayaan lain.⁴ tasamuh juga diartikan sebagai toleransi yaitu bersikap menerima dan damai terhadap keadaan yang dihadapi, misalnya toleransi dalam beragama, maksudnya antar agama saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing tidak saling mengganggu. Dari sini tasamuh dapat dimaknai dengan toleransi beragama, makna toleransi yang sebenarnya

bukanlah mencampurkan keimanan dan ritual islam dengan agama non muslim, tapi menghargai eksistensi orang lain. menghargai agama apa yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

² Dzikriana Dian Cahyati, *Arketype kisah Para nabi Dalam Pembentukan Sikap Toleransi*, (JawaTengah: Pustaka Rumah Cinta, 2020), 1-2.

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Dasar Tahun 1945, tentang kebebasan beragama Pasal 29 Ayat 2

⁴ M.Yusuf Wibisono, Tatang Zakaria, dan R.F. Bhanu Viktorahadi, *Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non-Muslim* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2022), 32.

dianut tidak memaksakan harus mengikuti agama ini semua orang berhak memilih agamanya masing-masing.⁵

Toleransi merupakan salah satu tata pikir yang diajarkan oleh Islam, terutama toleransi mengenai beragama. Salah satu ajaran Islam yang digariskan oleh Tuhan untuk menjadi pegangan kaum Muslimin dalam kehidupan beragama ialah ayat yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Taghut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 256).⁶

Sekolah memiliki peran yang besar dalam pembentukan kepribadian peserta didik, sekolah merupakan rumah kedua untuk peserta didik, seiring dengan intensifnya peserta didik memasuki ruang sosial dari sekolah, dan disekolah peserta didik akan bersosialisasi antara seorang anak dengan anak lainnya begitu pun dengan para guru yang ada disekolah. Sekolah sebagai rumah dan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadian. Karena sekolah tempat para peserta didik mencari ilmu dan berinteraksi dengan siswa lainnya.

⁵ Sholihul Mu.minin, “Urgensi Tabayun Dan Tasamuh Dalam Keberagaman Pemahaman Terhadap Ajaran Agama Islam,” *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Mdrsah* 2, No.3 (2022): 48-49. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/view/417/388>

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 56.

Sekolah diharapkan mampu memandang siswa dalam pandangan yang positif jangan negatif, pandangan manusiawi terhadap siswa-siswi minoritas mendukung kearah membangun budaya toleransi yang baik. Keberadaan toleransi sebagai nilai dasar yang saat ini sangat dibutuhkan untuk membangun dan memperkokoh kohesi sosial dalam masyarakat yang multi kultural seperti Indonesia. Guru juga memberikan pengertian tentang pentingnya arti toleransi meskipun berbeda agama karna kita satu Ideologi yaitu Ideologi Pancasila. Karena keberadaan Pancasila memberikan nilai mengenai pentingnya keragaman di Indonesia. Kerena keberagaman harus disikapi dengan terbuka, harus saling toleran dan menjaga kerukunan antara umat beragama, karna harus saling menghargai perbedaan, menjaga dan satuan antar beragama.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu arena yang penting untuk menanamkan atau menginternalisasikan semangat kebangsaan dan perilaku toleran. Peran lembaga ini perlu ditingkatkan, terutama pendidikan multi kultural. Pendidikan merupakan lembaga dan media strategis untuk persemaian

dan revitalisasi kebangsaan. Pendidikan nilai kebangsaan bagi bangsa Indonesia merupakan suatu keniscayaan, karena keanekaragaman jika tidak dilandasi semangat kebangsaan yang tangguh dan landasan pandangan hidup yang kukuh, maka ikatan kebangsaan dapat mengendur, bahkan berpotensi terlepas sama sekali. Membangun nilai-nilai kebangsaan dan sikap toleransi melalui pendidikan harus terus diupayakan di era sekarang ini.⁷

⁷ Muawanah, "Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi Di Masyarakat," *Jurnal Vijjacariya* 5, no.1 (2018): 64. <https://osf.io/vqgj4/download/?format=pdf>

Penanaman toleransi ini memerlukan keterlibatan berbagai pihak, tidak terkecuali lembaga-lembaga pendidikan yang baik formal maupun informal. Keterlibatan lembaga pendidikan dinilai sangat besar pengaruhnya dalam membentuk pola pikir generasi pada masa mendatang. Sekolah merupakan tempat di mana siswa menerima nilai yang baik maupun nilai yang buruk, penerimaan ini akan memberikan bekas dalam kehidupan yang nyata akhirnya.⁸

Di SMPN 1 Kalisat Jember siswa dan guru mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti latar belakang ekonomi, social, maupun dalam hal keberagaman. Di SMPN 1 Kalisat mayoritas siswanya beragama Islam. Walaupun peserta didik berasal dari latar belakang agama yang berbeda, tetapi guru tidak pernah membeda-bedakan siswanya, semua kewajiban dan hak siswa dipenuhi yaitu siswa mendapatkan pelayanan pendidikan, dan mendapatkan pembelajaran sebagaimana mestinya. Oleh karena itu di sekolah SMPN Kalisat guru menanamkan sikap toleransi agama kepada siswanya agar mereka mengetahui pentingnya arti bertoleransi antar agama, dan demi terwujudnya tujuan pendidikan utama agar tercapai.

Adapun hal-hal yang membuat peneliti mengangkat penelitian tentang penanaman sikap toleransi agama oleh guru PAI pada siswa, karena pada observasi awal yang peneliti lakukan di SMPN 1 Kalisat, pada kelas IX (Sembilan) yang siswanya beda agama tetapi meskipun perbedaan agama guru tidak membeda-bedakan siswa yang muslim dan non-muslim, sama seperti

⁸ Muhammad Usman, Anton Widyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia," Journal of Islamic Education 2, no.1 (2019), 38. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/JIE/article/download/2939/pdf>

siswa mereka juga tidak membedakan pertemanan yang muslim berteman dengan yang non-muslim, dan yang non-muslim berteman dengan dengan yang muslim, siswa mengerjakan tugas Bersama, bermain dan bercanda-tawa Bersama seakan-akan diantara mereka tidak ada perbedaan, karena Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh kepada siswa untuk saling menghormati meskipun agama kita berbeda tetapi kita harus saling membantu antara satu dengan yang lain, karena perbedaan bukan untuk dijadikan sebuah pertentangan tapi harus dijadikan sebagai penguat dan pemersatu bangsa.⁹

SMPN 1 Kalisat menjunjung tinggi penanaman sikap toleransi antar umat beda Agama, tidak pernah mengaungkan agama antara satu dengan yang lain dan rasa kebersamaan harus sangat besar, meskipun ada perbedaan perbedaan itu harus melengkapi satu dengan yang lain, harus menjaga kerukunan. Sebagai guru agama Islam mengajarkan kepada peserta didik tentang arti toleransi meskipun beda agama karna itu sangat penting untuk peserta didik kedepannya, agar kelak bisa membaaur dengan masyarakat meskipun ada perbedaan, menjaga kerukunan antar teman, dan saya menerapkan surat Al-kafirun yaitu Untukmu agamamu dan untukku agamaku itu yang saya terapkan, disekolah ini sangat menjunjung sekali toleransi, dimana peserta didik ketika peserta didik sholat atau isoma, murid Kristen menunggu dan tidak pernah mengganggu. Sebagai guru agama Islam itu yang saya terapkan kepada peserta didik menjaga kerukunan antar siswa muslim dan non-muslim.¹⁰

⁹ Observasi di SMPN 1 Kalisat Jember, 29 Mei 2023.

¹⁰ Muhammad Mahfud S.Pd, diwawancarai oleh Hikmah Rizeki Ilahi, Kalisat Jember, 29 Mei 2023.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Penanaman Sikap Toleransi Agama Oleh Guru PAI Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua permasalahan dan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adapun fokus penelitian yang diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Cara Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Pemahaman Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Kalisat?
2. Bagaimana Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Kalisat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang harus dicapai dalam penelitian yang mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam penelitian ini penulis mengklarifikasikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Cara Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Pemahaman Toleransi Beragama Pada Siswa SMPN 1 Kalisat.
2. Untuk Mendeskripsikan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMPN 1 Kalisat?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kontribusi baik atau manfaat baik apa yang diberikan setelah selesai penelitian baik kepada penelitian sendiri,

lembaga pendidikan maupun mahasiswa UIN KHAS JEMBER. Manfaat ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang pengajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya Mengenai toleransi beragama dilembaga yang menjadi objek peneliti, dapat memberikan manfaat motivasi dan semangat dalam belajar serta dalam menanamkan sikap toleransi beragama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti tentang Pendidikan Agama Islam yang berupa penanaman sikap toleransi Agama oleh Guru Pendidikan Agama

Islam (PAI) pada siswa sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember.

b. Bagi Lembaga UIN KHAS JEMBER

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran pendidikan yang dapat dikonsumsi sebagai literatur bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan dan bahan

pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan UIN KHAS Jember.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan atau bahan rujukan guru untuk menanamkan sikap toleransi beragama bagi siswa.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dan temuan penelitian nantinya diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian di waktu mendatang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang istilah-istilah yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi salah paham terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah diuraikan sebagai berikut:

1. Penanaman Sikap Toleransi beragama

Sikap Toleransi beragama sikap bersedia menerima

keanekaragaman dan kebebasan beragama yang di anut dan kepercayaan yang diyakini oleh pihak atau golongan lain, toleransi beragama harus mengakui dan mendukung bahwa individu memiliki hak dan kebebasan untuk memilih keyakinan mereka sendiri, tidak boleh memaksakan kehendak kita kepada orang lain, jadi harus saling menghormati antara umat beragama.

2. Guru Pendidikan Islam

Guru atau pendidik merupakan sosok manusia yang mempunyai beban serta tanggung jawab dalam hal mendidik siswa-siswanya.

Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang memiliki ide pemikiran serta mengembangkan dan mengasah para siswanya dalam rangka menjunjung tinggi serta menerapkan keutamaan yang menyangkut Agama, kebudayaan, dan keilmuan, oleh karena itu, seorang Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mempersiapkan peserta didiknya dengan sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.

3. Siswa

Siswa merupakan peserta didik yang belum dewasa yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu yang dimana peserta didik merupakan makhluk individu yang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan, perubahan fisik dan psikis sehingga siswa dapat berpikir secara baik untuk menjadi seseorang yang intelektual agar kedepannya menjadi generasi penerus bangsa

F. Sistematika Pembahasan

Supaya lebih terstruktur dan mudah dipahami, maka perlu sistematika penulisan yang runtut. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar membentuk bagian awal.

Bab Satu, merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, merupakan kajian kepustakaan, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Tiga, berisi metode penelitian, pembahasan yang terdapat dalam bab tiga berisi tentang metode-metode yang dipakai dalam penelitian, yaitu pendekatan, dan jenis penelitian yang dipakai, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, penyajian data dan analisis data. Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data dan pembahasan temuan.

Bab Lima, penutupan yang berisikan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian disesuaikan dengan konteks penelitian, fokus permasalahan, dan dilanjutkan dengan daftar Pustaka lalu dokumentasi dari hasil penelitian yang berupa foto dari sumber yang diteliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yury Alam F, Magfirotul Fatkha, dan Iis Kurnia. Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam KH. Abdul Kabier, Tahun 2023. Jurnal dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi”

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang dilakukan ke lapangan atau penelitian lapangan (field research) menggunakan kualitatif.

Sumber data meliputi: sumber data primer yakni kepala sekolah, guru Pendidikan agama Islam dan siswa yang ada di SMAN 1 Petir dan sumber data sekunder yakni dokumen atau arsip yang mendukung adanya sikap

toleransi beragama dan data lain yang mendukung. Teknik pengumpulan data melalui observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Metode

analisis data menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan, bahwa Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap

toleransi beragama siswa di SMA N 1 Petir diantaranya adalah pertama, Penanaman Nilai Melalui Pembelajaran Kedua, Kegiatan Bersama. Ketiga,

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Halaqah dan Rois dan Keempat, Tata

Tertib Khusus dalam Pembelajaran PAI. Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMA N 1 Petir antara lain: guru Pendidikan Agama Islam yang kompeten dan kebijakan kepala sekolah. Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 1 Petir adalah sebagai berikut: kurangnya jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kondisi keluarga yang heterogen.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Pahrudin, Saiful Bahri, dan Rio Renaldi, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Jurnal Tahun 2023, dengan judul “Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung”.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, adapun pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran sebagai pendidik, fasilitator, motivator dan juga konselor. Dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama atau upaya penanaman toleransi beragama peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung mengadakan beberapa penanaman nilai toleransi Upaya guru pendidikan agama islam adalah sebagai role model yaitu penanaman nilai-nilai toleransi beragama peserta didik yang di terapkan oleh guru berupa: Sikap saling menghormati, menghargai, dan menolong. Memberikan pembelajaran

¹¹ Ahmad Yury Alam F, Magfirotul Fatkha, dan Iis Kurnia, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi,” *Karimiyah: Journal of Islamic Literature and Muslim* 2, no.2 (2023): 73-81. <https://jurnal.iaidepok.ac.id/index.php/karimiyah/article/view/19/16>.

pendidikan pada peserta didik dengan selalu menghubungkan dengan perilaku toleransi beragama seperti, membangun 3S (Senyum, salam sapa) dan tidak menjelekan satu sama lain.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wahdaniyah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Skripsi Tahun 2022. Dengan “Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa Dengan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penulis menjadikan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare sebagai objek. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen serta menggunakan metode analisis data Fuzzy Delphi dan metode komparatif.

Hasil penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa, mahasiswa dan mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare memiliki sikap toleransi beragama dengan efektivitas tinggi. Penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan sikap toleransi beragama antara mahasiswa dengan mahasiswi prodi Pendidikan Agama

Islam secara tertulis dalam skripsi ini.¹³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nursakinah, Lidia Histuti, Ninda Silvia, dan Parasian Sinambela, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu

¹² Agus Pahrudin, Saiful Bahri, dan Rio Renaldi, “Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no.1 (Juni-2023): 169-175. <https://jurnal.syekhnuurjati.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/13448/5374>

¹³ Nurul Wahdaniyah, “Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa Dengan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare,” (Skripsi, IAIN Parepare, 2022).

Pendidikan, Universitas Jambi. Jurnal Tahun 2022, dengan judul “Identifikasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar”

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian adalah sudi kasus. Penelitian ini menggunakan metode wawancara. Peneliti berfokus pada suatu kejadian atau fenomena. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 027/XI Kampung Diilir, dengan teknik pengambilan sampel adalah random sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uraian yang telah dipaparkan oleh peneliti. Sikap toleransi antar peserta didik maupun guru serta seluruh masyarakat sekolah sangat tinggi. Tidak ada deskriminatif antar umat beragama dalam lingkungan sekolah. Peserta didik kelas V C telah menerapkan sikap toleransi. Walaupun di dalam kelas V C terdapat perbedaan agama yang paling banyak. Guru sebagai tokoh teladan menunjukkan dan mengajarkan sikap toleransi kepada peserta didik.¹⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Imroatus Solikah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri

Tulungagung, Tahun 2021. Dengan judul Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa Dengan Mahasiswa”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac

¹⁴ Nursakinah, dll, “Identifikasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar,” *Journal of Basic Education Research (JBER)* 3, no.3 (September, 2022): 80-84. <https://cahaya-ic.com/index.php/JBER/article/download/266/237/>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perencanaan guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung, yaitu: mengidentifikasi jumlah peserta didik yang beragama muslim dan non muslim peserta, menganalisis kebutuhan ilmu agama peserta didik menyiapkan program baik tertulis maupun tidak tertulis. Menyiapkan tambahan materi, menyiapkan waktu open sharing di luar jam pelajaran. Pelaksanaan guru dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung, yaitu: Guru PAI melaksanakan penanaman sikap toleransi beragama di dalam kelas dengan memberikan wejangan pada peserta didik.¹⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Yury Alam F, Magfirotul Fatkha, dan Iis Kurnia. Jurnal, 2023, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sama-sama membahas tentang penanaman sikap toleransi agama 2. Menggunakan metode Kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu difokuskan pada pembelajaran nilai-nilai toleransi agama. 2. Penelitian terdahulu dilakukan di jenjang SMA, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada jenjang SMP 3. Lokasi Penelitian yang berbeda.
2.	Agus Pahrudin, Saiful Bahri, Rio Renaldi, Jurnal 2023 "Upaya Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sama-sama membahas tentang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu difokuskan pada pembelajaran nilai-nilai toleransi agama.

¹⁵ Imroatus Solikah, "Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung," (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021).

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung”	<p>penanaman sikap toleransi agama</p> <p>2. Menggunakan metode Kualitatif</p>	<p>Sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus pada cara guru pendidikan agama islam menanamkan sikap toleransi kepada siswa SMP.</p> <p>2. Penelitian terdahulu dilakukan di jenjang SMA, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada jenjang SMP</p> <p>3. Lokasi Penelitian yang berbeda.</p>
3.	Nurul Wahdaniyah, Skripsi, 2022, “Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa Dengan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare”.	1. Sama-sama membahas tentang Sikap Toleransi Beragama	<p>1. Penelitian terdahulu difokuskan pada Sikap toleransi Agama pada mahasiswa sedangkan penelitian sekarang lebih fokus pada penanaman sikap toleransi oleh Guru PAI pada siswa.</p> <p>2. Jenis penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Kuantitatif, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang sekolah tinggi/perguruan tinggi, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di sekolah menengah pertama</p> <p>3. Lokasi penelitian yang berbeda</p>

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Nursakinah, Lidia Histuti, Ninda Silvia, Parasian Sinambela, Jurnal, 2022 “Identifikasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode Kualitatif 2. Sama-sama membahas tentang sikap toleransi beragama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu difokuskan pada penelitian ini adalah mengidentifikasi sikap toleransi yang dimiliki peserta didik, sedangkan yang dilakukan peneliti sekarang adalah bagaimana cara guru pendidikan agama islam menanamkan sikap toleransi kepada siswa SMP. 2. Penelitian terdahulu dilakukan di jenjang Sekolah Dasar, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada jenjang SMP 3. Lokasi Penelitian yang berbeda.
5.	Imroatus Solikah, Skripsi, 2021, “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung”	<ol style="list-style-type: none"> 1. sama-sama membahas tentang Penanaman sikap toleransi beragama 2. Metode penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu difokuskan pada Strategi Guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi, sedangkan penelitian sekarang difokuskan pada penanaman sikap toleransi oleh Guru PAI pada siswa 2. Penelitian terdahulu dilakukan di jenjang SMK, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada jenjang SMP 3. Lokasi Penelitian yang berbeda.

Melihat dari kelima penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaannya dengan salah satu penelitian terdahulu yaitu metode penelitian, dan materi yang membahas tentang sikap toleransi, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian terdahulu yaitu lebih difokuskan pada pembelajaran, nilai-nilai toleransi, dan strategi pembelajaran mengenai sikap toleransi agama, sedangkan penelitian yang sekarang yang peneliti lakukan lebih berfokus pada cara penanaman sikap toleransi guru pendidikan agama islam kepada siswa sekolah menengah pertama selain itu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian, dan subjek penelitian, Maka dari itu, hasil dari penelitian ini juga akan berbeda, sehingga dengan adanya perbedaan tersebut masih relevan untuk peneliti melanjutkan penelitiannya.

B. Kajian Teori

1. Penanaman Sikap Toleransi Beragama

a. Pengertian Sikap Toleransi Beragama

Toleransi berasal dari bahasa latin "*tolerantia*" yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara etimologi istilah "*tolerantia*" dikenal dengan baik didaratan eropa, terutama pada revolusi Perancis hal ini terkait slogan kebebasan, persamaan, dan persaudaraan yang menjadi inti Revoludi Perancis. Toleransi di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi ialah sikap

menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas perbedaan yang dimaksud meliputi perbedaan Agama, ras, suku, bangsa, budaya, penampilan, kemampuan dan mempunyai tujuan untuk mencapai kehidupan yang damai lebih selaras.¹⁶

Toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keanekaragaman dan kebebasan beragama yang di anut dan kepercayaan yang diyakini oleh pihak atau golongan lain, hal ini dapat terjadi karena keberadaan dan eksistensi suatu golongan, agama atau kepercayaan, diakui atau dihormati oleh pihak lain dan toleransi beragama adalah mengakui dan mendukung bahwa individu memiliki hak dan kebebasan untuk keyakinan mereka sendiri dan praktik sah terkait, tanpa harus memvalidasi keyakinan atau praktik. Karena sikap toleransi beragama terkait erat dengan kegagalan penguasaan diri, sehingga perlunya kecerdasan emosi.¹⁷

Sikap toleransi beragama bukan berarti harus membenarkan keyakinan pemeluk agama lain atau harus meyakini bahwa semua agama merupakan jalan yang benar dan direstui. Namun yang dibutuhkan dalam toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati terhadap pilihan orang lain, tidak perlu sampai membenarkan sebuah kepercayaan, kebenaran hanya milik masing-masing pemeluk agama, jadi harus saling menghargai dan

¹⁶ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi* (Jakarta: Nusa Media, 2021), 3-4.

¹⁷ M. Nur ghufon, "Peran Kecerdasan emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama," *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan studi Keagamaan 4*, no 1 (2016): 140.

menghormati tanpa memaksakan kehendak sendiri.¹⁸ Karena sudah terdapat dalam Undang-undang Dasar Pasal 29 ayat (2) menjelaskan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu”.¹⁹ Jadi kita tidak boleh memaksakan seseorang untuk mengikuti agama yang kita anut karena sudah terlampir jelas dalam UUD di atas bahwa semua orang bebas memilih agama yang di anutnya tanpa ada paksaan.

b. Bentuk Sikap Toleransi

Pada dasarnya toleransi merupakan sikap saling menghargai tanpa adanya diskriminasi suku, Agama, ras, gender, atau budaya. Sikap toleransi tidak tiba-tiba muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai factor seperti pendidikan, pengalaman, kebudayaan, media masa dan lain-lain. Ketika hidup ditengah keberagaman, individu daharuskan memiliki sikap toleransi agar dapat hidup berdampingan. Bentuk-bentuk sikap toleransi berupa:

- 1) Menghargai dan menghormati hak orang lain
- 2) Tidak mendeskripsikan atau membeda-bedakan orang berdasarkan suku, Agama, ras, gender, dan sebagainya.
- 3) Tidak menyakiti atau mengganggu kebebasan orang lain baik dalam memilih agama, keyakinan dan memilih kelompok.

¹⁸ Abu Bakar, “Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama,” 7, no.2 (Juli-Desember, 2015):6. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/1426/1234>

¹⁹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, UUD Tahun 1945, Pasal 29 Ayat (2).

- 4) Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan karena perbedaan adalah Rahmat Allah SWT.
 - 5) Tidak membeda-bedakan teman yang beda keyakinan.
 - 6) Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (Agama), dll.
- Bentuk-bentuk toleransi dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat agar senantiasa dapat hidup berdampingan ditengah perbedaan. Sikap toleran perlu untuk memiliki suatu masyarakat dikarenakan hal ini dapat membuat masyarakat belajar menghargai setiap perbedaan, menghindari adanya perpecahan, mempererat hubungan antar sesame dan meningkatkan rasa nasionalisme.²⁰

c. Landasan Dalam Toleransi Beragama

Ajaran islam mengungkapkan hidup damai, rukun dan toleran. Kerukunan umat beragama adalah kondisi dimana antar umat beragama adalah kondisi dimana antar umat beragama dapat saling menerima, saling menghormati keyakinan masing-masing, saling tolong menolong, dan bekerjasama dalam mencapai tujuan Bersama.

Dalam konteks ke-Indonesia, kerukunan bragama berarti kebersamaan antara umat beragama dengan pemerintah dalam rangka suksesnya pembangunan nasional dan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ajaran agamanya dan Kerjasama dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan

²⁰ Muhammad Japar, Syifa Syarifah, dan Dini Nur Fadhillah, *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 20-21.

Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. UUD Tahun 1945 Pasal 29 Ayat (2) yang menyatakan “ Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu”Mencermati pengertian kerukunan umat beragama, tampaknya peraturan bersama di atas mengingatkan kepada bangsa Indonesia bahwa kondisi ideal kerukunan umat beragama, bukan hanya tercapainya suasana batin yang penuh toleransi antar umat beragama, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mereka bisa saling bekerjasama.²¹

Landasan toleransi dalam Islam adalah hadist nabi yang menegaskan prinsip yang menyatakan bahwa islam adalah Agama yang lurus serta toleran. Konsep dan pemahaman toleransi beragama seperti ini didukung oleh dalil *naql* (teks wahyu), akal dan kenyataan. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 256.

ayat yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
 وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ
 سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan

²¹ Ibnu Rusydi, dan Siti Zoleha, “Makna Kerukunan Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian,” *al-Afkar* 1, no 1 (Januari, 2018): 170-172. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/13/11

beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 256).²²

Dalam arti kandungan ayat di atas yang *Pertama*, “Tidak boleh sekali-kali dipaksa seseorang buat masuk Agama”, *Kedua* “Tidak dapat sekali-kali dipaksa seseorang di dalam urusan iman” artinya setiap bentuk paksaan agar orang beriman sama dengan melawan Al-Qur’an atau merasa lebih pintar dari Allah. Bukankan ini sebuah keangkuhan teologis yang tidak patut dengan berlapang dada terbukalah pintu untuk hidup nyaman dan aman bagi orang yang tidak beragama dimuka bumi Allah ini, dengan catatan mereka wajib mematuhi konstitusi dan peraturan-peraturan yang disepakati oleh sebuah negara, tetapi tidak boleh berlawanan dengan ketentuan ayat di atas.²³ Dengan kebijakan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama. Nabi Muhammad, dan begitu juga para ulama sebagai pewarisnya hanyalah sebagai pemberi kabar, bukan pemaksa.²⁴

Toleransi (*Tasamuh*) yang sangat besar terhadap pluralism pikiran. Kata *tasamuh* berasal dari Bahasa Arab yang berarti murah hati. *Tamusuh* adalah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, dimana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh agama Islam. Maksud dari *tasamuh* adalah

²² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 56.

²³ Ahmad Syafii Maarif, *Islam Dalam Bingkai Keindonesian dan Kemanusiaan Sebuah Refleksi Sejarah* (Bandung: Mizan, 2009), 167.

²⁴ Abu Bakar, “Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama,” *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 7, no.2 (Juli-Desember, 2015), 127. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=+landasan+toleransi+dalam+beragama+&btnG=&oiq=#d=gs_qabs&t=1680866888712&u=%23p%3D8KRpzMUN78EJ

bersikap menerima dan damai terhadap keadaan yang dihadapi, misalnya toleransi dalam beragama ialah sikap saling menghormati hak dan kewajiban antar agama.

Tasamuh dalam agama bukan mencampurkan keimanan dan ritual dalam agama, melainkan menghargai eksistensi agama yang dianut orang lain, tasamuh agama yang sangat menghargai perbedaan.

Wujud toleransi (*tasamuh*) semakin dikuatkan dalam Al-Qur'an dan dijelaskan pada surah Al-Kafirun ayat 1-6.²⁵ Allah berfirman:

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ ۝ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ۝ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ۝ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ۝ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ۝ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وِلٰى دِيْنِ ۝

Artinya: “(1) katakanlah wahai (muhammad), wahai orang-orang kafir, (2) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, (3) dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, (4) dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, (5) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah, (6) untukmu Agamamu, dan untukku Agamaku”²⁶

Didalam kandungan surat Al-Kafirun itu para ahli mencoba menarik beberapa garis hukum diantaranya adalah: tidak seorangpun boleh dipaksa untuk memeluk Agama lain atau meninggalkan ajaran agamanya, setiap orang berhak untuk beribadah menurut ketentuan ajaran agamanya masing-masing.

²⁵ Dosen STAINU Tasikmalaya, *Kontekstualisasi Nilai-nilai Aswaja Dalam Berbagai Sndi Kehidupan*, (Tasikmalaya: Pustaka Turats, 2021), 153.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 911-912.

Maka berdasarkan ayat tersebut jelaslah bahwa agama tidak pernah berhenti dalam mengatur tata kehidupan manusia. Didalam kehidupan masyarakat Indonesia dikembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan antara penganut kepercayaan yang berbeda sehingga toleransi beragama dapat diterapkan dalam kerukunan umat beragama dapat terwujud dengan baik.

Perbedaan adalah hal yang tidak dapat dipungkiri oleh siapapun. Dalam toleransi semakin dalam perbedaan semakin dalam pula diperlakukan sikap tegang rasa pengendalian diri dan pengertian. Jika ada pertentangan seperti apapun itu harus memiliki kesadaran untuk selalu menjaga kesetiakawanan, toleransi dan persaudaraan. Karena pada hakikatnya perbedaan bukan untuk dibedakan tetapi untuk memberikan warna dalam nuansa perdamaian.

Beberapa ayat Al-Qur'an diatas menerangkan ungkapan yang tegas mengenai pandangan islam terhadap kebebasan beragama dan keyakinan, yang merupakan kebebasan dan hak manusia memilih dan menganut Agama.²⁷

d. Cara Penanaman Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa Oleh Guru

PAI

Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa menurut Zakiyudin Baidhawiy sebagaimana yang dikutip Yuli Widiya Astriani Bahwa dalam

²⁷ M.Yusuf Wibisono, Tatang Zakaria, dan R.F. Bhanu Viktorahadi, *Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non-Muslim* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2022), 34.

menanamkan sikap toleransi beragama di sekolah dapat melalui cara berikut:

- 1) Menunjukkan secara gamblang betapa pluralitas dan perbedaan terdapat dalam diri siswa sendiri melalui pembelajaran tentang komunitas kultural mereka.
- 2) Mengajarkan siswa agar membiasakan diri untuk belajar meminimalkan konflik-konflik keagamaan dan menyalurkan energi lebih mereka pada tugas-tugas akademik.
- 3) Memasukkan simbol-simbol, citra dan informasi keagamaan dalam dekorasi kelas.
- 4) Mengembangkan berbagai sarana untuk melaksanakan pengajaran bersama yang mencerminkan gaya dari berbagai individu dan kelompok dengan memberikan siswa pilihan-pilihan tentang bagaimana mereka akan belajar, memilih yang sesuai dengan gaya kultural mereka.²⁸

Maka dari itu guru harus menanamkan sikap toleransi beragama dan memberitahukan kepada siswa meskipun kita berbeda tetapi kita

harus saling menghargai, menghormati antara satu dengan yang lain, seperti Bhinneka Tunggal Ika berbeda-beda tetapi satu juga.

²⁸ Moh.Yamin, Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media, 2011) 104.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk memudahkan suatu konsep yang dapat dijadikan suatu pengertian guru, maka perlu ditinjau dari beberapa pendapat ahli pendidikan. Meskipun mereka berbeda pendapat, tetapi mempunyai maksud yang sama.

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencarian, profesinya) mengajar. Dalam masyarakat Jawa, guru dilacak melalui akronim 'gu dan ru.' 'gu' diartikan dapat di gugu dianut dan 'ru' bisa diartikan ditiru dijadikan teladan. Hal senada juga diungkapkan oleh al-ghazali sebagaimana dikutip oleh Zainuddin dkk. Bahwa guru adalah 'pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran'. Jadi, guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberi suri tauladan dalam membentuk pribadi anak

didik dalam bidang jasmani, rohani, intelektual dan ketrampilan yang akan dipertanggung jawabkan pada orang tua murid, masyarakat serta kepada Allah.

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam dalam kapita selecta pendidikan agama Islam adalah yang menggunakan rujukan hasil.²⁹

Menurut Nurdin bahwa, guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang memiliki ide pemikiran serta mengembangkan dan mengasah para siswanya dalam rangka menjunjung tinggi serta menerapkan keutamaan yang menyangkut Agama, kebudayaan, dan keilmuan. Oleh karena itu, seorang Guru pendidik Agama Islam dituntut mempersiapkan peserta didiknya dengan sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang sesungguhnya.³⁰

Pengertian guru dalam Pendidikan Agama Islam meliputi berbagai pengertian diantaranya yaitu:

- 1) Seorang *murabbi*, yang bermakna seorang guru harus memiliki sifat *Rabbani*, bijaksana, terpelajar akan pengetahuan ketuhanannya. Yaitu, yang mengajarkan tentang perilaku yang religious.
- 2) Seorang *mu'allim*, yang bermakna seorang guru harus menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, serta komitmen yang sangat tinggi dalam menjunjung tinggi nilai-nilai di dalam kehidupan sehari-harinya.
- 3) Seorang *mu'adib*, yang bermakna seorang guru harus mempunyai perilaku yang terpuji meliputi tata krama, sopan santun, akhlak, dan budi pekerti.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31.

Jadi pengertian guru pendidikan agama islam adalah guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.³¹

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai pendidik agama, maka ia diberikan kewenangan dalam menjalankan tugasnya. Tugas pendidik agama sebenarnya sama saja dengan pendidik umum, hanya dalam aspek-aspek tertentu ada perbedaan terutama yang erat kaitannya dengan misinya sebagai pendidik pada umumnya. Menurut Al-Ghazali tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, memyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah.³²

Pada dasarnya, tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik

aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian

keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan dalam diri peserta didik. Upaya pengembangan potensi peserta didik tersebut dilakukan dengan

penyucian jiwa-mental, penguatan metode berfikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentransfer pengetahuan dan keterampilannya

³¹ Herwansyah, dan Najmi Faza, *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa* (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2022), 7-8.

³² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010) 87

melalui teknik mengajar, motivasi, memberi contoh, memuji dan mentradisikan keilmuan.³³

Sebagai pembimbing guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar pelajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non akademis.

Ada pernyataan tentang tugas guru, yaitu:

- 1) Guru harus mengetahui karakter murid
- 2) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dengan cara mengajarnya
- 3) Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.

Dari berbagai penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru dalam islam adalah mendidik muridnya,

dengan cara mengajar, membimbing, dan dengan cara lainnya, menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-

nilai Islam.³⁴

c. Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan

juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan

³³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKIS, 2009), 50.

³⁴ Duki, "Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas dan Tanggung jawabnya Dalam kerangka Strategi Pembelajaran Yang aktif," *An-Nahdliyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no.2 (September, 2022): 57.

sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah, atau hakikatnya tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya insan kamil. Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.³⁵

Sedangkan tujuan guru pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Didalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan guru PAI lebih dipersingkat lagi, yaitu: “Agar

siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia”.³⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pada guru pendidikan agama Islam adalah memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia

muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak

³⁵ Aniq Zulfatus Suroyya, “Penanaman Sikap Toleransi Beragama Siswa Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di SMAN 6 Kediri,” (Skripsi, STAIN Kediri 2017), 23.

³⁶ Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 83.

mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Siswa

a. Pengertian Siswa

Sebuah lembaga pendidikan memiliki berbagai sebutan bagi anak yang sedang menempuh pendidikan yaitu ada yang menyebutnya peserta didik, murid, dan ada juga yang menyebutnya siswa. Namun sebutan-sebutan tersebut memiliki kesamaan dalam arti yaitu sama-sama mendefinisikan seorang anak yang sedang belajar.³⁷

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta

³⁷ Sudirman Danim, *Perkembangan Peserta didik* (Bandung: Alfabeta, 2010), 2-3.

didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

Siswa adalah peserta didik yang belum dewasa yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu yang dimana peserta didik merupakan makhluk individu yang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan, perubahan fisik dan psikis sehingga siswa dapat berpikir secara baik untuk menjadi seseorang yang intelektual agar kedepannya menjadi generasi penerus bangsa. dapat disimpulkan dari definisi di atas bahwa siswa atau peserta didik adalah orang yang mempunyai fitrah potensi dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendik.³⁸

b. Karakteristik Siswa

Karakteristik berasal dari kata karakter dengan arti tabiat/watak, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relative tetap.

Sebagai makhluk manusia, siswa memiliki karakteristik. Menurut Sutari Imam Barnadib, Suwarno, dan Siti Mechaty, anakid dmiliki pribadi tertentu, yakni:

³⁸ Rahmat Hidayah, dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), 91-92.

- 1) Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru)
- 2) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik
- 3) Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya), serta perbedaan individual.³⁹

Menurut Moh Uzer Usman Karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan.

Menurut Sudirman karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi, belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Putra, 2010), 52.

Jadi dari kesimpulan di atas penting mengetahui karakteristik siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.⁴⁰

c. Tugas-Tugas siswa

Menurut Ridwan (2011) tugas seorang siswa di sekolah dibagi menjadi 5 unsur pokok yaitu:

- 1) Belajar: belajar merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas. Tugas siswa di sekolah dibagi menjadi tiga diantaranya adalah:
 - a) Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan
 - b) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
 - c) Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika ada pekerjaan rumah.
- 2) Taat pada peraturan sekolah: setiap sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa, demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajar dan menjalani aktivitas selama di sekolah. Selain itu tata tertib sekolah juga sebagai patokan dan kontrol perilaku siswa di sekolah. Jika tata tertib dilanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman.
- 3) Patuh dan hormat pada guru: tugas seorang siswa di sekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru. Rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah ilmu itu tergantung dari

ridhonya guru. Oleh karena itu jika siswa ingin menjadi siswa yang cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru.

- 4) Disiplin: ada sebuah istilah “kunci meraih sukses adalah disiplin” istilah ini memiliki makna yang kuat jika seseorang memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan sukses. Begitu juga dengan siswa jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkan.
- 5) Menjaga nama baik sekolah: menjaga nama baik sekolah adalah kewajiban setiap siswa, dengan menjaga nama baik sekolah maka siswa dan sekolah akan mendapatkan nilai positif dari masyarakat. Dan jika siswa dapat memberikan prestasi bagi sekolah akan menjadi sebuah kebanggaan yang luar biasa.

Berdasarkan pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas siswa adalah belajar, patuh dan hormat pada guru, disiplin, menjaga nama baik sekolahnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran secara mendalam terkait Penanaman Sikap Toleransi Agama Oleh Guru PAI pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan dan focus penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian

ini adalah jenis penelitian deskriptif. Deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu obyek, suatu system pemikiran, suatu kelas

peristiwa pada masa sekarang.⁴² Dengan menggunakan jenis penelitian ini

laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran dalam

penyajian laporan, yang mana data tersebut bisa berasal dari naskah

wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi

lainnya. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 9.

⁴² Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

terjadinya akan senantiasa di manfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian, seperti mencari data objektif yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun lokasi yang peneliti pilih ialah SMPN 1 Kalisat Jember, Jl. Diponegoro 52 Kalisat, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian ini karena pada sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat terdapat siswa yang beda Agama, ada siswa yang beragama Islam, dan Non-Islam. Toleransi di SMPN 1 Kalisat sangatlah tinggi oleh karena itu Peneliti disini ingin Meneliti bagaimana cara Penanaman Sikap Toleransi Agama Oleh Guru PAI pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan Teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan obyek atau situasi sosial yang di teliti.⁴³ Informan yang dipilih merupakan orang-orang yang dianggap memiliki keterkaitan dan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 218-219.

paham mengenai maksud dan tujuan dari penelitian ini. Dari pemaparan diatas maka yang dijadikan sabyek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah:
 - a. Hadrianus S. Hadi, S.Pd.M.M
2. Guru Pendidikan Agama Islam:
 - a. Muhammad Mahfud, S.Pd.I
 - b. Hamid S. Ag
3. Peserta didik:

a. Vetius Klita Saputri	IX A
b. Nathanel Orlean Christian Toresa	IX E
c. Madinatul Hasanah	IX A
d. Fina Aisatul Inaroh	IX A
e. Muhammad Wafil	IX E
f. M. Rifki Arifin	IX A
g. Khoirul Anam	IX A
h. Siti Tri Wulandari	IX D

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan

melakukan mengamatan terhadap fenomena penelitian. Observasi dalam

penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lokasi untuk mengamati segala perilaku dan aktivitas yang ingin diteliti.⁴⁴

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Karena peneliti menggunakan metode kualitatif yang mana metode kualitatif yakni antara peneliti dan yang akan diteliti. Pengamatan atau observasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data kualitatif untuk melengkapi teknik wawancara. Peneliti hanya mengamati dan bersifat netral terhadap semua peristiwa yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Melalui obsevasi ini, data yang telah di peroleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung mengenai:

- a. Bagaimana guru Pendidikan agama islam memberikan pemahaman toleransi beragama pada siswa SMPN 1 Kalisat?
- b. Bagaimana sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Kalisat?

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semiterstruktur. Yakni jenis wawancara ini sudah termasuk

dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang ajak wawancara diminta pendapat dan ide-

idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mencatat apa yang

⁴⁴ Comas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), 78-79.

dikemukakan oleh informan bersangkutan.⁴⁵ Data yang diperoleh dari wawancara ini adalah:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Pemahaman Toleransi Beragama Pada Siswa SMPN 1 Kalisat.
- b. Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 1 Kalisat.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.⁴⁶ Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang diteliti. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁴⁷ Adapun data yang di peroleh dengan menggunakan Teknik

dokumentasi ini adalah:

- a. Letak geografis SMPN 1 Kalisat Jember
- b. Sejarah SMPN 1 Kalisat Jember
- c. Visi dan Misi SMPN 1 Kalisat Jember
- d. Jumlah Pendidik di SMPN 1 Kalisat Jember
- e. Jumlah Peserta didik di SMPN 1 Kalisat Jember

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 233.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode*, 240.

⁴⁷ Albi Anggito, dan Johan Setawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 153.

- f. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang di akui kevaliditasannya dalam memperkuat objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁸

Peneliti dalam penelitian ini menerapkan analisis data menurut Miles, Huberman dan saldana yaitu sebagai berikut:

1. Pegumpulan Data

Langkah pertama adalah pengumpulan data, yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Kondensasi Data (*Data Condenstion*)

Kondensi data mengacu pada proses pemilihan keputusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan trasformasi data yang tampak pada seluruh korpus catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kompresi untuk membuat data lebih dapat diandalkan.

⁴⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 248.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Aliran pertama dari aktivitas analisis adalah tampilan data. Pandangan secara umum adalah sekumpulan informasi terstruktur dan ringkas dari mana kesimpulan dan tindakan dapat ditarik, sehingga menghasilkan kesimpulan.

4. Penarik Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan/ verifikasi merupakan aliran ketiga dari aktivitas analisis adalah menarik dan mengonfirmasikan kesimpulan. Bahwa jika kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah mengajukan data terkait dengan Penanaman Sikap

Toleransi Agama Oleh Guru PAI Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember, maka peneliti disini melakukan penarikan

kesimpulan.⁴⁹

F. Keabsahan Data

Adapun dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data

yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

⁴⁹ Fenny Rita Fiantika dan dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70-72.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda teknik yang sama. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Islam, siswa dll, sebagai sumber data pendukung.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian berisi tentang uraian proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁰

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain yaitu:

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah yang dijadikan pembahasan penelitian, memilih pendekatan yang digunakan dan teknis analisis data.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dirumuskan.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian yang bersifat resmi, maka dalam pelaksanaan kegiatan penelitian diperlukan penyertaan surat izin dari pihak Fakultas yang ditujukan kepada pihak lembaga tempat penelitian berlangsung.

d. Menilai Lapangan

Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian dan lingkungan penelitian. Dengan demikian peneliti mudah untuk mengenali lapangan dan akan memudahkan proses mencari data.

e. Memilih informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan judul penelitian. Informan dipilih berdasarkan kriteria yakni memiliki pengetahuan yang mendalam terkait data yang hendak dicari oleh peneliti.

f. Menyiapkan perlengkapan dalam penelitian

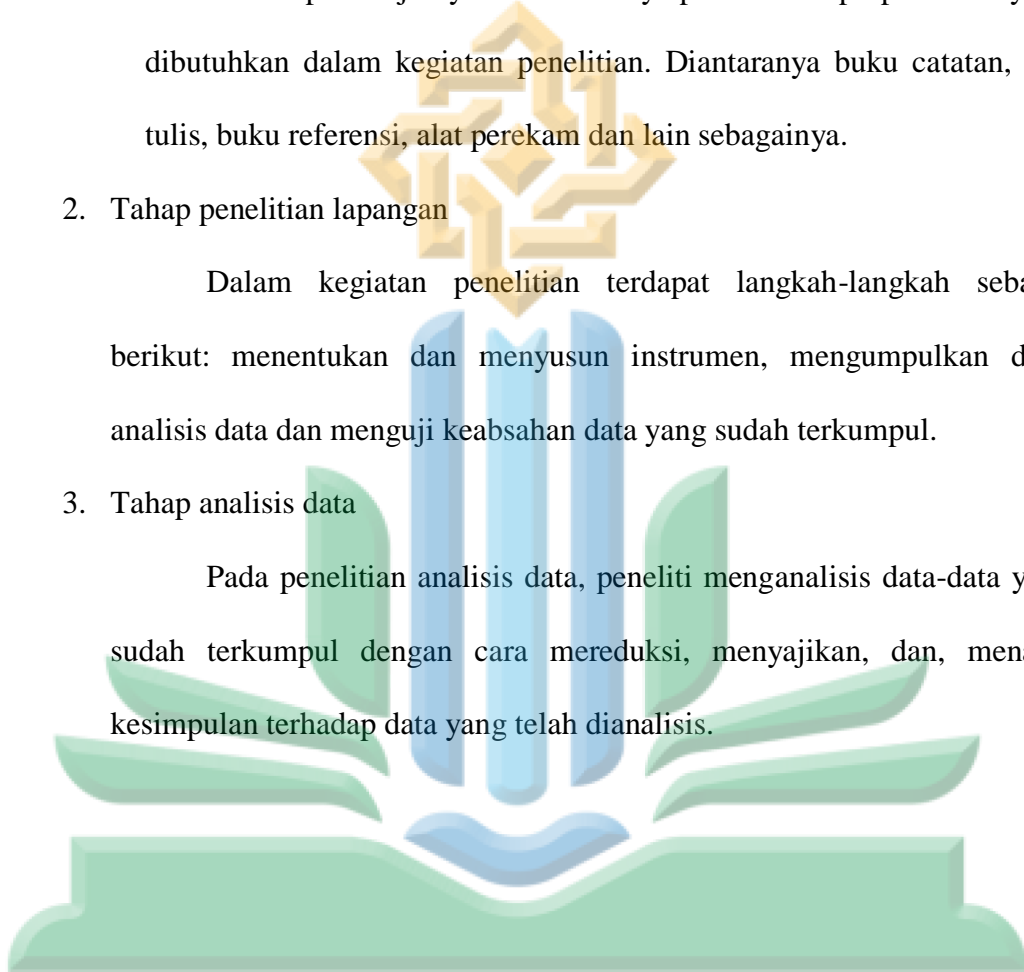
Tahap selanjutnya adalah menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Diantaranya buku catatan, alat tulis, buku referensi, alat perekam dan lain sebagainya.

2. Tahap penelitian lapangan

Dalam kegiatan penelitian terdapat langkah-langkah sebagai berikut: menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data dan menguji keabsahan data yang sudah terkumpul.

3. Tahap analisis data

Pada penelitian analisis data, peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat

SMPN 1 Kalisat merupakan salah satu sekolah Menengah Pertama yang beralokasi di Kabupaten Jember, lebih tepatnya terletak di Jl. Diponegoro 52 Kalisat, Kecamatan Kalisat. SMPN 1 Kalisat mempunyai dua Gedung sekolah Gedung sekolah pertama disebut Gedung sekolah selatan dan utara.

2. Sejarah singkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat

SMP Negeri 1 Kalisat berdasarkan SK Terakhir Status sekolah berdiri tahun 1964 dengan Letak Geografis terletak di tengah-tengah desa Kalisat, kecamatan Kalisat. Di sebelah Utara berbatasan desa Ajung Oloh Kalisat, di sebelah Selatan berbatasan dengan desa Glagahwero Kalisat dan di sebelah Timur berbatasan dengan desa Ajung Kalisat. Sedangkan kecamatan yang ada disekitar wilayah Kalisat adalah kecamatan Sukowono dan Sumberjambe yang terletak di sebelah Utara, kecamatan Ledokombo dan Silo terletak di sebelah Timur, kecamatan Mayang dan Pakusari terletak di sebelah Selatan dan kecamatan Arjasa terletak di sebelah Barat.

SMP Negeri 1 Kalisat terdiri dari 2 (dua), yang pertama lokasi

Selatan (Induk) dengan luas 3300 M² berada di Jl. Diponegoro 52 Kalisat sebagai pusat kegiatan seluruh Administrasi Sekolah, sedangkan yang

kedua lokasi Utara dengan luas 4040 M2 berada di Jl. KH. Dewantara bersebelahan dengan SMA Negeri 1 Kalisat.

Sejak Tahun 2005 SMP Negeri 1 Kalisat ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) sampai sekarang.⁵¹

Kepala sekolah yang pernah memimpin SMPN 1 Kalisat Jember dari awal hingga sekarang:

- | | |
|------------------------------|-------------|
| a. Soedarmo | : 1977-1983 |
| b. Soeparno | : 1983-1989 |
| c. Drs. Moh Solikin Widjaja | : 1989-1994 |
| d. Mastur Mudi, S.H | : 1994-1995 |
| e. Drs. Kadim | : 1995-1998 |
| f. Drs. Poniman, M.M | : 1998-2003 |
| g. Drs. Nursyamsu Subagyo | : 2003-2010 |
| h. Drs. Tokin Sakajino | : 2010-2012 |
| i. Drs. Sunyoto | : 2012-2014 |
| j. Didik Supriyadi, S.Pd,M.M | : 2014-2015 |
| k. Achmad Ridwan, S.Pd. | : 2015-2021 |

l. Hadrianus Sulistiyahadi, S.Pd.,M.M. : 2021-Sekarang.

3. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat

SMPN 1 Kalisat terletak di Jl. Diponegoro 52 Kalisat, Kecamatan

Kalisat. SMPN 1 Kalisat mempunyai dua Gedung sekolah Gedung sekolah

pertama disebut Gedung sekolah selatan dan utara.

⁵¹ SMPN 1 Kalisat, "Sejarah SMPN 2 Kalisat" 05 Juni 2023

4. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD)

Satuan Pendidikan SMPN 1 Kalisat

Alamat : Jl. Diponegoro 52 Kalisat, Kecamatan
Kalisat, Kabupaten Jember.

NPSN : 20523881

Status Sekolah : NEGERI

Bentuk Pendidikan : SMP

Kepala Sekolah : Hadrianus Sulistiyahadi, S.Pd.,M.M.

Status kepemilikan : Pemerintah Pusat.⁵²

5. Jumlah pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Kalisat

Adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Kalisat, pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

a. Guru : 33

b. Tenaga Kependidikan : 8

6. Jumlah Siswa

Adapun jumlah peserta didik SMPN 1 Kalisat Jember, pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

a. Kelas VII : 224

b. Kelas VIII : 238

c. Kelas IX : 231

⁵² SMPN 1 Kalisat “Dokumen SMPN 1 Kalisat” 05 Juni 2023

Adapun jumlah peserta didik SMPN 1 Kalisat Jember, pada tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan agamanya adalah sebagai berikut:

a. Siswa beragama Muslim

1) Laki-laki : 376

2) Perempuan : 315

b. Siswa beragama Kristen Protestan

1) Laki-laki : 1

2) Perempuan : 1

Jadi jumlah peserta didik di SMPN 1 Kalisat jember berjumlah 693.

7. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember.

a. **Visi Sekolah**

**”BERKUALITAS TINGGI YANG BERKARAKTER
BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA SERTA
BERWAWASAN LINGKUNGAN”**

Indikator Visi :

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Terwujudnya peningkatan perolehan hasil lulusan
4. Terwujudnya peningkatan kualitas tenaga pendidikan
5. Terwujudnya pengembangan fasilitas pendidikan
6. Terwujudnya manajemen, governance dan pencitraan publik
7. Terwujudnya penggalangan dana dari berbagai sumber
8. Terwujudnya pelaksanaan penilaian pembelajaran
9. Terwujudnya pelaksanaan kegiatan keagamaan
10. Terwujudnya pengembangan lingkungan sekolah yang sehat,
Aman, ramah anak dan menyenangkan

b. Misi Sekolah

1. Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan karakter bangsa, karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran
2. Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan karakter bangsa, karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran.
3. Mewujudkan kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik yaitu dengan Bimbingan Konseling (BK) dan Ekstra Kurikuler (ekskul)
4. Mewujudkan kelengkapan perangkat pembelajaran yang efektif dan efisien
5. Mewujudkan penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menyenangkan dan menantang
6. Mewujudkan supervisi dan evaluasi proses pembelajaran secara berkala dan berkelanjutan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas
7. Mewujudkan peningkatan perolehan hasil belajar dan lulusan
8. Mewujudkan pengembangan kepribadian, keterampilan / kecakapan hidup (Life Skill), nilai-nilai agama, budaya peserta didik.
9. Mewujudkan peningkatan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan
10. Mewujudkan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
11. Mewujudkan sarana dan prasarana pembelajaran yang memenuhi syarat.
12. Mewujudkan terpeliharanya sarana dan prasarana secara rutin dan berkelanjutan.

13. Mewujudkan pengelolaan sekolah yang transparan dengan visi misi yang jelas yang berdampak positif bagi peningkatan hasil belajar.
14. Mewujudkan pengembangan profesi bagi para pendidik dan tenaga kependidikan
15. Mewujudkan kesempatan bagi masyarakat untuk mengambil bagian dalam kehidupan sekolah
16. Mewujudkan perencanaan keuangan sekolah sesuai standar
17. Mewujudkan penggalangan dana dari berbagai sumber
18. Mewujudkan kesetaraan akses bagi peserta didik
19. Mewujudkan sistem penilaian pembelajaran dibidang akademik dan non akademik
20. Mewujudkan sistem penilaian pembelajaran yang berdampak pada proses belajar
21. Mewujudkan pelaksanaan sekolah yang sehat, Aman, ramah anak dan menyenangkan

B. Penyajian data dan analisis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, waawancara dan dokumentasi,

maka penanaman sikap toleransi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam Pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat adalah sebagai

berikut:

1. Cara Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Pemahaman Sikap Tolernasi Beragama Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Kalisat Jember.

Pada saat melakukan penelitian dengan teknik wawancara mengenai penanaman sikap toleransi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam Pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat.

Adapun peneliti melakukan wawancara terhadap Guru pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Mahfud beliau memberi pernyataan sebagai berikut:

“Pandangan saya mengenai sikap toleransi antar umat beragama itu sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan beragama, karena dengan toleransi kita bisa memberitahukan kepada siswa bahwa saling menghormati, menghargai antara umat manusia meskipun beda keyakinan sangatlah penting dan Kepala SMPN 1 Kalisat juga beragama Kristen, meskipun beliau beda Agama beliau orangnya sering berbaur dengan guru-guru lain dan sangat menghormati Agama Islam, ketika Adzan duhur beliau menyuruh semua guru berhenti melakukan kegiatan agar guru-guru dan siswa muslim bisa melaksanakan ibadah sholat, itulah pentingnya sikap toleransi antar agama.”⁵³

Selain pada bapak Muhammad Mahfud, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang lain, yaitu bapak Hamid mengenai penanaman sikap toleransi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam Pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat. Adapun peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Hamid beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Menurut saya sikap toleransi antar agama itu sangat penting, karna kita sebagai warga negara Indonesia harus saling menghormati, saling membantu, tidak memaksakan seseorang untuk mengikuti agama kita, apa lagi disekolah SMPN 1 Kalisat ini ada siswa non muslimnya, bagaimana cara kita sebagai seorang guru memberikan pemahaman tentang sikap toleransi agar mereka juga tahu tentang pentingnya sebuah sikap toleransi beragama.”⁵⁴

Sikap toleransi antar umat Bergama memang sangat penting dalam

kehidupan sehari-hari, terutama jika kita hidup berdampingan dengan

⁵³ Muhammad Mahfud, S.Pd.I, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 07 Juni 2023.

⁵⁴ Hamid, S.Ag., diwawancarai oleh Penulis, Jember, 07 Juni 2023.

orang yang berbeda agama dengan kita, sangatlah dipentingkan untuk menjaga kerukunan, saling menghormati, menghargai antara satu dengan yang lain, tidak harus memaksakan seseorang untuk mengikuti agama yang kita anut, karna sebuah perbedaan bukan untuk menjadikan banyak pertentangan, tapi menjadikan kita hidup harus saling rukun dan harmonis.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap siswa siswi SMPN 1 Kalisat, pernyataan siswa pertama atas nama Madinatul Hasanah siswi kelas IX A yaitu sebagai berikut:

“Toleransi beragama itu saling menghargai, menghormati, dan saling tolong menolong, meskipun beda agama. Meskipun mempunyai temen beda agama tapi kita tidak boleh mengucilkan atau mengejek agama yang di anut mereka”⁵⁵

Toleransi antar umat beragama merupakan sikap saling menghargai, menghormati, dan saling tolong menolong, meskipun beda agama kita tidak boleh mengucilkan agama lain, kita harus menghormati agama yang di anut oleh seseorang. Vetius Klita Saputri yang merupakan siswa non muslim dikelas IX A juga memberikan keterangan sebagai

berikut:

“Toleransi beragama menghargai antara pemeluk agama lain, menghargai perbedaan, dan tidak merendahkan agama yang lain, saling tolong menolong ketika temen kita membutuhkan pertolongan.”⁵⁶

Sikap toleransi antar beragama itu saling menghargai, tidak merendahkan agama yang dianutnya, sikap saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan pertolongan walaupun itu yang meminta tolong

⁵⁵ Madinatul Hasanah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Juni 2023.

⁵⁶ Vetius Klita Saputri, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Juni 2023.

beda keyakinan dengan kita, kita harus membantu tanpa melewati batas akidah dan syariat yang diajarkan oleh Agama Islam.

Berkenaan dengan penanaman sikap toleransi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam Pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat. Peneliti mewawancarai bapak Muhammad Mahfud yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kalisat, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Di SMPN 1 kalisat ini ada siswa muslim dan non muslimnya, siswa non muslim di kelas XI ada 2 (dua) orang yang pertama Vetius Klita Saputri kelas XI A, dan yang kedua Nathanael Orlean Christian Toresa kelas XI E, sejauh ini toleransi beragama Alhamdulillah cukup harmonis siswa kita maupun muslim dan muslim terjalin kerjasama yang harmonis, saling menghargai antara satu dengan yang lain. Cara menamakan sikap toleransi kepada siswa siswi kelas IX SMPN 1 Kalisat dengan melakukan kegiatan pembiasaan setiap hari dan kegiatan keagamaan lainnya, pada pembiasaan keagamaan kita juga diberi kebebasan dalam artian yang bertanggung jawab artinya setiap pagi sebelum kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai guru dan staff karyawan melakukan pembiasaan keagamaan atau pembiasaan pagi, pembiasaan keagamaan atau pembiasaan pagi yaitu pembaca asmaul husnah, membaca surat-surat pendek, dan siswa non muslim juga tidak membuat gaduh, mereka menciptakan suasana yang tenang, siswa non muslim juga membaca doa-doa sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing. Pada saat pembiasaan pagi bapak juga memberi tahu mereka tentang pentingnya bersikap toleransi, diantaranya saling menghargai, saling tolong menolong agar mereka mengerti bahwa meskipun perbedaan agama bukan menjadi penghalang atau penghambat dalam kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya, dan ketika KBM (kegiatan belajar mengajar) dimulai saya tidak pernah memaksa siswa non muslim mengikuti pembelajaran saya, mereka ketika pembelajaran Keagamaan diluar. Satu hal lagi ketika ujian sekolah Maupun praktek untuk siswa-siswi muslim, siswa non muslim diberi tugas sesuai dengan agamanya beliau, beliau juga ada guru agamanya masing-masing bapak pendeta bisa juga biariwati, saat ada kegiatan keagamaan siswa non muslim kita koordinasikan dan komunikasi dulu dengan pendeta, untuk memberikan tugas kepada siswa non muslim. Ketika ada ujian itu sesuai keyakinan masing-masing.

Ketika ada praktek untuk muslim menghafal doa dan gerakan sholat, untuk non muslim semacam mengafal doa2 nofena dll.”⁵⁷

Berikut hasil dokumentasi siswa melakukan kegiatan pembiasaan pagi disekolah SMPN 1 Kalisat.



Gambar 4.1 Kegiatan Siswa Melakukan Pembiasaan Pagi

Dari gambar di atas terlihat kegiatan siswa melakukan pembiasaan pagi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai dan guru memberikan pemahaman tentang penting sikap toleransi dan saling menghargai meskipun beda agama.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa cara menanamkan sikap toleransi beragama adalah dengan melakukan kegiatan pembiasaan pagi karena dengan pembiasaan pagi memberikan kebebasan kepada siswa non muslim untuk berdoa sesuai dengan keyakinan mereka, tidak memaksakan untuk mengikuti agama yang di anut oleh orang lain, dan setiap pembiasaan pagi guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengertian tentang pentingnya siap bertoleransi beda agama karena perbedaan bukan untuk saling bertentangan tapi saling menjaga keharmonisan, kerukunan, dan saling menghargai antara satu dengan yang lain, guru pendidikan agama islam

⁵⁷ Muhammad Mahfud, S.Pd.I, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 07 Juni 2023.

juga tidak memaksakan siswa non muslim untuk mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), mereka dilaur saat KBM Keagamaan dimulai tidak pernah ada paksaan. Hal ini juga ditegaskan oleh bapak Hadrianus Sulistiyahadi selaku kepala sekolah SMPN 1 Kalisat beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Penanaman sikap toleransi yang dilakukan oleh sekolah ada memberikan pemahaman tentang sikap toleransi pada saat upacara ketika doa sesuai dengan keyakinan masing-masing, toleransinya itu pada saat-saat ada kegiatan sekolah dan pembiasaan pagi, karena di indonesia ini beragam, keberagaman itu bukan hanya tentang budaya, suku tapi juga tentang keyakinan dalam hal ini agama itu juga tentang toleransi, meskipun beragam tapi kita harus saling menghormati dan saling membantu antara satu dengan yang lain. Sekolah ini bacis nya adalah sekolah yang ada beragama, ada yang non muslim tidak seratus persen muslim, bapak juga beragama non muslim, meskipun beda agama bagaimana cara kita memperkuat sikap toleransi itu sendiri, meskipun hari-hari perayaan besar, seperti pondok romadhon, Isra Mi'raj dan hari besar agama islam, siswa non muslim sudah terbiasa dengan kondisi itu, mereka terlibat dan saling membantu, siswa non muslim mengikuti tapi tidak terlibat dalam kegiatan beribadah, tapi yang non ibadah, itulah bentuk-bentuk sikap toleransi yang dilakukan oleh sekolah, tidak hanya guru pendidikan agama islam saja yang bertanggung untuk menanamkan sikap toleransi pada siswa, tetapi semua guru harus terlibat dalam menanamkan sikap toleransi dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang penting toleransi saling menghormati dan menghargai, meskipun beda agama kita harus saling menjaga dan menghormati agama lainnya.”⁵⁸

Berikut dokumentasi siswa melakukan kegiatan Upacara dan Hari Perayaan Keagamaan.

⁵⁸ Hadrianus S. Hadi, S.Pd.M.M, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Juni 2023.



Gamabr 4.2 Kegiatan siswa saat Upacara dan Perayaan Hari Isra Mi'raj

Berdasarkan gambar tersebut, penanaman sikap toleransi oleh guru pendidikan Agama Islam kepada siswa tidak hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama islam tetapi oleh semua warga sekolah yaitu dengan cara memberikan pemahaman tentang sikap toleransi beda agama pada saat upacara dan kegiatan pembiasaan pagi. Kepala sekolah menanamkan sikap toleransi dengan cara pembiasaan pagi, meskipun kepala sekolah non muslim tapi beliau toleransi beliau sangat tinggi, ketika adzan saja beliau menstop kegiatan-kegiatan guru yang beragama Islam untuk melaksanakan ibadah sholatnya dan juga ketika perayaan hari besar keagamaan seperti isra mi'raj, pondok romadhan dan hari bersar

keagamaan lainnya, siswa non muslim juga ikut berpartisipasi membantu kegiatan non keagamaan seperti menata kursi, menghias pentas dll.

Tolernasi di SMPN 1 Kalisat sangat baik sekali karena saling menghargai satu dengan yang lainnya.

Dari hasil data wawancara penenliti yang telah dipaparkan diatas, kemudian peneliti ingin memastikan Kembali agar memperoleh kebenaran yang mutlak dengan cara melakukan observasi langsung di dalam kelas pada saat pembelajaran pendidikan Agama Islam kaitannya dengan

penanaman sikap toleransi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam Pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember.



Gambar 4.3 Observasi Dikelas Guru Menjelaskan Tentang Toleransi Beragama

Adapun hasil pengamatan penulis di SMPN 1 Kalisat Jember dan hasil observasi dan wawancara penulis terhadap subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap toleransi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam Pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember yaitu meskipun ada perbedaan agama antara siswa-siswi disekolah SMPN 1 Kalisat harus saling pengertian terhadap satu sama lain dalam perbedaan agama, saling membantu antara satu dengan yang lain, saling menghargai, dan menghormati meskipun kita perbedaan Agama tapi

kita harus saling ada satu sama lain, dan penanaman sikap toleransi oleh guru Pendidikan Agama islam kepada siswa sudah terlaksana dengan baik, guru selaku pembimbing sudah memberikan bimbingan dan pengertian betapa pentingnya sikap toleransi antar sesama manusia baik beda agama maupun hal lainnya.

2. Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 1 Kalisat Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Kalisat ditemukan fakta bahwa penanaman sikap toleransi sudah

diterapkan disekolah dan hasil dari penanaman sikap toleransi beragama disekolah SMPN 1 Kalisat sudah termasuk berhasil karena adanya partisipasi yang baik antara siswa dan guru. Penanaman sikap toleransi beragama di SMPN 1 Kalisat sudah terlaksana dengan baik dan membuahkan hasil, hasil dari penanaman sikap toleransi beragama yang diterapkan disekolah SMPN 1 Kalisat yaitu adanya kerukunan antar siswa, sikap saling menghargai, dan adanya sikap peduli antar sesama.

Seperti pernyataan siswi Fina Aisatul Inaroh IX A siswa muslim bahwa:

“Sikap toleransi beragama disekolah ini sangat baik, bapak mahmud selaku guru pendidikan agama islam, selalu memberitahukan bahwa pentingnya sikap toleransi kita harus saling menghargai dan menghormati agama yang dianut oleh temen kita dan beliau selalu mengingatkan bahwa perbedaan itu sangat penting, pada saat pembelajaran saya dan vetius yaitu yang agamanya non muslim kita akrab, tidak saling mengejek atau mengganggu vetius, karena meskipun perbedaan agama bukan untuk saling menjatuhkan tapi harus saling menghargai dan menghormati.”⁵⁹

Meskipun perbedaan agama tapi tidak mengurangi rasa menghargai dan menghormati, dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang sikap toleransi beragama jauh lebih baik, agar mereka tahu bahwa perbedaan bukan untuk memisahkan tapi saling menguatkan antara yang satu dengan yang lain. Muhammad Wafil merupakan siswa muslim di kelas IX E juga berikan keterangan sebagai berikut:

“saya pribadi sangat bertoleransi dengan teman yang berbeda agama dengan saya, karena menurut saya semuanya itu sama, mereka hanya berbeda keyakinan dengan kita namun kesehariannya

⁵⁹ Fina Aisatul In aroh, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Juni 2023.

pasti sama, apa lagi disekolah tujuan kita sama-sama belajar, sikap toleransi yang saya lakukan ketika didalam kelas pada saat siswa non muslim mengikuti pembelajaran PAI saya tetap menghargai keberadaan mereka dan saya juga tidak pernah merasa terganggu dengan keberadaan mereka dikelas meskipun itu ketika pembelajaran PAI karena mereka ikut menyimak penjelasan dari, dan saling menghargai saja satu sama lain, itulah meski kita beda agama tapi kita harus harmonis, rukun dan kita satu tujuan yaitu untuk belajar disekolah dan guru PAI tidak pernah memaksa untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka diberikan pilihan Maupun tetap dikelas tidak papa, mau keluar juga tidak papa.”⁶⁰

Perbedaan bukanlah penghalang untuk hidup harmonis dan damai karena pada dasarnya perbedaan itu indah, karena semakin kita berbeda maka semakin memahami satu sama lain. sangat keliru jika ada perbedaan dalam tujuan hidup yang sama, yang membedakan adalah tuhan yang disembah. Bahwa meskipun beda agama kita harus menjaga keharmonisan. Hasil wawancara ini diperkuat oleh pernyataan Vetius Klita Saputri siswi non muslim kelas IX:

“Meski kebanyakan disekolah ini banyak siswa muslimnya saya tidak pernah dibuli maupun dijauhkan karena agama saya, justru saya menemukan banyak temen, disekolah ini saya tidak pernah merasakan perbedaan agama dengan siswa muslim, karena mereka selalu berteman tanpa melihat agama yang saya anut, apa lagi pada saat pembelajaran guru pendidikan agama islam tidak memaksakan kita untuk mengikuti pembelajaran kita boleh diluar, guru agama islam tidak pernah membedakan kita, semua diperlakukan sama, pada saat ujian keagamaan soal agama islam dan agama kristen itu mendapatkan soal tersendiri. Agama islam mengerjakan tentang agama mereka, saya juga mengerjakan soal tentang agama saya”⁶¹

⁶⁰ Muhammad Wafil, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Juni 2023.

⁶¹ Vetius Klita Saputri, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Juni 2023.

Wawancara dengan Vetius Klita Saputri dikuatkan oleh pernyataan dari Nathanael Orlean Christian Toresa yang merupakan siswa non muslim dari kelas IX E, dia mengatakan:

“Teman-teman saya yang muslim tidak pernah membadakan saya, justru mereka memberikan suprot ketika saya lagi down mereka mendukung saya, justru menghargai saya walaupun saya dan temen saya beda agama. Guru disekolah SMPN 1 Kalisat ini tidak membeda-bedakan siswanya. Ketika ujian keagamaan kita diberikan soal tentang ajaran yang kita anut, untuk guru agama kristen sendiri gurunya langsung dari gereja. jadi pihak sekolah ketika pelaksanaan ujian langsung mengkonfirmasi kepada guru (pendeta) yang berada di gereja, guru PAI ketika ada pembelajaran tidak pernah memaksa kita untuk mengikuti pelajaran, kita diperbolehkan keluar atau ke perpustakaan boleh juga mengikuti pembelajarannya, jadi semua guru di sekolah SMPN 1 ini tidak membeda-bedakan siswanya baik muslim ataupun non muslim”⁶²

Wawancara dengan siswa dan siswi dikuatkan oleh pernyataan bapak Muhammad Mahfud yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kalisat, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Guru-guru di SMPN 1 Kalisat tidak pernah sama sekali membeda-bedakan siswa-siswi semua di anggap sama, apalagi pada pembelajaran agama siswa non-muslim dipersilahkan memilih mau diluar kelas ataupun didalam kelas tidak apa-apa, saya tidak pernah memberatkan mereka, ketika ujian mereka mengerjakan sesuai dengan agamanya sendiri, yang muslim mengerjakan soal-soal tentang agama muslim, yang non muslim mengerjakan soal tentang agama mereka, apa lagi sekolah ini memberikan pembiasaan pagi (membaca asmaul husna, surat-surat pendek, untuk siswa non muslim membaca doa-doa menurut keyakinan mereka), dan berdoa sesuai keyakinan masing-masing, dan guru maupun kepala sekolah dalam pembiasaan pagi memberi tahukan bahwa pentingnya sikap toleransi beda agama, jadi mereka tahu bahwa meskipun beda agama bukan menjadi penghalang untuk saling membuli tapi untuk saling menjaga keharmonisan, siswa-siswi disini tidak pernah ada masalah, mereka saling memahami, dan mereka selalu rukun tidak pernah membuli agama satu dengan yang lain. karna pada setiap pembelajaran keagamaan saya selalu mengingatkan kalau toleransi

⁶² Nathanael Orlean Christian Toresa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Juni 2023.

beda agama itu sangat penting, harus saling menghargai dan tolong menolong meskipun kita berbeda agama.”⁶³

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwasanya meskipun berbeda guru-guru maupun guru PAI tidak membeda-bedakan antara siswa muslim dan non muslim, pihak sekolah maupun guru Pendidikan Agama Islam sangat memperhatikan siswa non muslim ketika ujian keagamaan siswa muslim mengerjakan soal tentang islam, dan yang non muslim mengerjakan soal yang dianutnya, dan guru PAI tidak pernah memaksakan mereka untuk mengikuti pembelajarannya.

Dari hasil data wawancara peneliti yang telah dipaparkan di atas, kemudian peneliti ingin memastikan kembali agar memperoleh kebenaran yang mutlak dengan cara melakukan observasi langsung di dalam kelas pada saat pembelajaran pendidikan agama islam kaitanya dengan sikap toleransi beragama siswa dari penanaman sikap toleransi beragama oleh guru pendidikan agama islam pada siswa SMPN 1 Kalisat.

Adapun hasil pengamatan penulis di SMPN 1 Kalisat dan hasil wawancara penulis terhadap beberapa subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap toleransi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam Pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1

Kalisat yaitu:

- a. Dukungan dari guru untuk terus menerapkan sikap toleransi yaitu saling menghargai, dan menghormati perbedaan.
- b. Sangat memegang prinsip toleransi

⁶³ Muhammad Mahfud, S.Pd.I, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 21 Juni 2023.

- c. Meyakini bahwa perbedaan dalam hal apapun termasuk agama adalah hal yang wajar.
- d. Saling memberi dukungan meskipun beda agama.
- e. Memberikan pilihan pada saat KBM keagamaan boleh mengikuti kegiatan pembelajaran atau boleh juga diluar.

Tabel 3.1
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Pemahaman Toleransi Beragama Pada Siswa SMPN 1 Kalisat?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara penanaman sikap toleransi dengan pembiasaan pagi agar siswa saling menghormati dan menghargai. 2. Tidak membeda-bedakan siswanya yang beragama muslim dan non muslim semua diperlakukan sama 3. Memberikan fasilitas kepada siswa non muslim ketika ujian maupun praktek keagamaan mereka ada gurunya (pendeta dan biarawati). 4. Disetiap KBM keagamaan selalu memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi beragama.
2.	Bagaimana Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMPN 1 Kalisat?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membeda-bedakan teman antara teman siswa muslim dan non muslim mereka sama. 2. Saling menjaga kerukunan dan keharmonisan 3. Tidak pernah membuli sesama teman meski beda agama 4. Mendapatkan perlakuan yang adil 5. Ketika KBM keagamaan dimulai tidak pernah membuat kegaduhan saling menghargai dan menghormati

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan ini, peneliti akan menguatkan data yang telah peneliti temukan dilapangan yang sudah dijelaskan di atas. Data-data tersebut akan peneliti bahas secara mendalam menggunakan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun pembahasan sebagai berikut.

1. Cara Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Pemahaman Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Kalisat.

Berdasarkan hasil penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis, maka dilakukan pembahasan terhadap temuan yang disesuaikan dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini Adapun rincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Sikap toleransi beragama merupakan suatu sikap menghargai dan menghormati agama orang lain, meskipun ada perbedaan agama, baik itu dari cara beribadah maupun aturan-aturan agama, tidak boleh saling

membuli dan saling memaksakan kehendak sendiri, kita harus bersikap baik tanpa melihat perbedaan yang ada karena perbedaan bukan membuat

regang antara umat manusia melainkan harus saling menjaga kerukunan dan keharmonisan meskipun beda agama.

Temuan diatas diperkuat oleh Abu Bakar yang mengemukakan bahwa sikap toleransi beragama bukan berarti harus membenarkan

keyakinan pemeluk agama lain atau harus meyakini bahwa semua agama merupakan jalan yang benar dan direstui. Namun yang dibutuhkan dalam

toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati terhadap pilihan orang lain, tidak perlu sampai membenarkan sebuah kepercayaan, kebenaran hanya milik masing-masing pemeluk agama, jadi harus saling menghargai dan menghormati tanpa memaksakan kehendak sendiri.⁶⁴

Demikian juga sikap toleransi beragama yang ditanamkan di SMPN 1 Kalisat yang sudah terlaksana dengan baik, penanaman sikap toleransi beragama di SMPN 1 Kalisat selalu ditekankan oleh guru pendidikan agama Islam maupun kepala sekolah disetiap pembiasaan pagi, bahwa sikap toleransi beragama itu penting karena kita harus saling menghormati dan menghargai, tidak boleh saling membuli atau menjelekan agama lain, harus bersikap adil tidak boleh memaksakan kehendak sendiri, karena meskipun perbedaan agama bukan untuk menjadikan sebuah perpecahan tapi saling menguatkan, bukan membenarkan agama tapi menghormati dan menghargai agama lain. karena terdapat didalam surat Al-Kafirun ayat 6 berbunyi “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”. Jadi hidup harus saling bertoleransi untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan.

Penanaman sikap toleransi beragama oleh guru pendidikan agama Islam kepada siswa SMPN 1 Kalisat. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Penanaman sikap toleransi dengan cara melakukan pembiasaan pagi

disekolah SMPN 1 Kalisat

⁶⁴ Abu Bakar, “Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama,” 7, no.2 (Juli-Desember, 2015):6. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/1426/1234>

- b. Memberikan Pemahaman kepada siswa tentang pentingnya sikap toleransi beragama
- c. Memperlakukan siswa dengan adil bahwa meskipun perbedaan agama antara siswa muslim dan non muslim harus diperlakukan dengan sama.

2. Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Kalisat?

Berdasarkan hasil penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis, maka dilakukan pembahasan terhadap temuan yang disesuaikan dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini Adapun rincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Sikap Toleransi beragama merupakan sikap saling menghormati serta saling menghargai antar agama atau berbeda agama agar dapat menumbuhkan rasa perdamaian sehingga tidak ada lagi perselisihan. Dari itu penerapan sikap toleransi di sekolah, dalam hal ini seperti siswa saling menghargai dengan penerima perbedaan dirinya dengan teman nya, senang

berteman dengan siapa saja, tetap bersikap santun saat ada temannya yang melakukan kesalahan. Agar tercipta kerukunan dan keharmonisan sesama

siswa.⁶⁵

Demikian juga sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Kalisat yang terlaksana dengan baik. Karena toleransi beragama antara siswa SMPN Kalisat saling menghargai, menghormati dan mendukung, karena

menurut mereka mempunyai teman beda agama itu tidak aneh malah

⁶⁵ Mela, *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda* (Jawa Barat: Guepedia, 2020), 15-23.

senang karena bisa berbagi pengalaman, siswa non muslim disekolah SMPN 1 Kalisat juga tidak pernah merasakan adanya perbedaan karena semuanya itu sama, mereka hanya berbeda keyakinan, namun kesehariannya pasti sama, apa lagi disekolah tujuannya sama-sama belajar. Siswa SMPN 1 Kalisat tidak pernah membeda-bedakan agama apa lagi membuli karena mereka mengerti bahwa pemahaman yang di ajarkan oleh guru pendidikan agama islam tentang pentingnya sikap toleransi beragama mereka bisa mengerti bahwa menjaga kerukunan dan keharmonisan antar siswa dan guru sangatlah penting, kerukunan antar siswa beda agama di SMPN 1 Kalisat sudah terjalin sangat baik ketika hari besar masing-masing agama, mereka saling berpartisipasi satu sama lain, kerukunan ini terjadi karena sikap toleransi yang baik antar siswa yang berbeda agama, karena saling pengertian, menghargai perbedaan, saling membantu, menghormati, dan menghargai.

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan dari Riska Kurnia Sari,

Ade Irma Suryani, Salsa Bilqis Nabila dkk menyatakan bahwa kerukunan merupakan suatu bentuk kedamaian yang sangat diinginkan dalam kehidupan manusia, perbedaan keyakinan tidak menjadi masalah bagi manusia untuk hidup rukun dan damai agar terjalinnya persatuan di antara perbedaan. Sikap toleransi beragama menjadi gerbang dalam mempersatukan kedamaian dan keharmonisan antara pemeluk agama yang

berbeda agar tidak terjadi perpecahan dalam suatu bangsa. jadi hidup akan

rukun jika saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan antar umat beragama.⁶⁶

Temuan di atas juga di dukung oleh pernyataan Agung Suharyanto yang menyatakan bahwa sikap toleransi antar siswa adalah membiarkan orang lain mempunyai kebebasan beragama sesuai dengan yang terdapat dalam Pasal 28E ayat (1) Undang-undang Tahun 1945 menjelaskan bahwa “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkan serta berhak kembali”.⁶⁷ Dengan adanya toleransi siswa akan menciptakan sautu kerukunan dalam diri siswa tersebut, apabila toleransi tersebut benar-benar dilakukan dengan baik. Disamping itu toleransi antar siswa adalah merupakan sikap saling menghormati dan menghargai agama satu dengan agama yang lain. jadi toleransi beragama tidak berarti mencampur adukan ajaran agama bahkan kemurinian ajaran agama harus tetap dijaga.

Dengan adanya sikap toleransi akan melahirkan sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama pemeluk agama dan agar toleransi sesama siswa dapat terbina maka peran seorang pendidik sangatlah penting untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi beragama kepada siswa agar sikap siswa kepada teman yang beda agama saling bergaul, dan tidak ada sikap saling bermusuhan

⁶⁶ Riska Karunia sari, Ade Irma Suryani, dkk, *Merawat Sikap Toleransi Beragama Ditengah Masyarakat Majemuk* (Panorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 9-10.

⁶⁷ Sekretariat Negara Republik Indonesia, UUD Tahun 1945, Pasal 28E Ayat (1).

karena agama yang berbeda justru saling menghormati dan menghargai agama yang dianut. Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan aktivitas ibadah. Itu kenapa peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa agar terjadi kerukunan antar beragama.⁶⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁸ Agung Surharyanto, "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa," *Jurnal Ilmu Pemerintah Dan Sosial Politik UMA* 2, no.1 (2014):194202. <https://www.ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/563/403>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai penanaman sikap toleransi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam Pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Pemahaman Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Kalisat

Cara Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Pemahaman Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Kalisat yaitu dengan cara pembiasaan pagi, memberikan pemahaman siswa ketika dikelas, dan memberikan kebebasan pada siswa non muslim pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) keagamaan mengikuti pembelajaran keagamaan pendidikan agama dikelas tidak papa, diluar juga tidak papa, guru tidak memaksakan untuk mengikuti proses KBM.

Guru pendidikan agama islam SMPN 1 Kalisat juga tidak pernah membeda-bedakan siswanya semua diperlakukan adil dan sama ketika ujian keagamaan siswa non muslim mengerjakan soal tentang agamanya, dan juga ada gurunya (Pendeta atau biarawati) dari gereja.

2. Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Kalisat

Sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Kalisat sudah berjalan dengan sangat baik, siswa disana saling menghormati dan menghargai, begitu pentingnya sikap toleransi yang ditanamkan oleh guru, bahkan

siswa non muslim disana tidak pernah merasakan ada perbedaan agama. Siswa SMPN 1 Kalisat juga saling bekerja sama dan tolong menolong dalam hal kebaikan tidak pernah membuli ataupun mengganggu siswa yang berbeda agama. Siswa SMPN 1 Kalisat sangat menjaga kerukunan dan keharmonisan siswa muslim maupun siswa non muslim, karena semuanya itu sama, mereka hanya berbeda keyakinan namun kesehariannya pasti sama, apa lagi disekolah tujuan kita sama-sama belajar jadi harus menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain.

B. Saran

Untuk mengakhiri rangkaian penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada pihak yang terkait dengan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SMPN 1 Kalisat agar terus menerapkan sikap toleransi antar siswa beda agama, agar siswa selalu mengetahui tentang sebuah perbedaan bukan untuk memisahkan tapi saling membantu, menghormati dan tolong menolong.

2. Guru, untuk guru pendidikan agama islam diharapkan tetap memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi karena semua siswa bisa merasakan indahnya sikap toleransi beragama tanpa memandang perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi dan Setawan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Alam, Ahmad Yury F, Magfirotul Fatkha, dan Iis Kurnia. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi.” *Karimiyah: Journal of Islamic Literature and Muslim* 2, no.2 (2023): 73-81.
<https://jurnal.iaidepok.ac.id/index.php/karimiyah/article/view/19/16>.

Bakar, Abu. “Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama.” *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 7, no.2 (Juli-Desember, 2015): 6-127.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=+landasan+toleransi+dalam+beragama+&btnG=&oq=#d=gs_qabs&t=1680866888712&u=%23p%3D8KRpzMUN78EJ

Cahyati, Dzikriana Dian. *Arketipe kisah Para nabi Dalam Pembentukan Sikap Toleransi*. JawaTengah: Pustaka Rumah Cinta, 2020.

Dosen STAINU Tasikmalaya. *Kontekstualisasi Nilai-nilai Aswaja Dalam Berbagai Sendi Kehidupan*. Tasikmalaya: Pustaka Turats, 2021.

Danim, Sudirman. *Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Duki. “Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas dan Tanggung jawabnya Dalam kerangka Strategi Pembelajaran Yang aktif.” *An-Nahdliyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no.2 (September, 2022): 57.

Fiantika, Fenny Rita dan dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Ghufroon, M Nur. “Peran Kecerdasan emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama.” *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan studi Keagamaan* 4, no 1 (2016): 140.

Haryono Comas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: CV Jejak, 2020.

Hanifah, Hani, Susanti Susi, dan Aris Setiawan. “Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran.” *Manazhim* 2, no.1 (Februari, 2020): 107-108.

[https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/download/638/443/#:~:text=B.%20Uno%20\(2007\)%20Karakteristik,dan%20kemampuan%20awal%20yang%20dimiliki](https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/download/638/443/#:~:text=B.%20Uno%20(2007)%20Karakteristik,dan%20kemampuan%20awal%20yang%20dimiliki)

Japar, Muhammad, Syarifah Syifa, dan Dini Nur Fadhillah. *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

Kemintrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019.

Muawanah. "Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi Di Masyarakat." *Jurnal Vijjacariya* 5, no.1 (2018): 64. <https://osf.io/vqgj4/download/?format=pdf>

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Muhaimin. *Pradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Toleransi*. Jakarta: Nusa Media, 2021.
Maarif, Ahmad Syafii. *Islam Dalam Bingkai Keindonesian dan Kemanusiaan Sebuah Refleksi Sejarah*. Bandung: Mizan, 2009.

Masjkur, M. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja disekolah." *At-Tuhfah: Jurnal Keislaman* 7, no.1 (2018): 24-25. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pengertian+guru+pendidikan+agama+Islam+&btnG=#d=gs_qabs&t=1680873707859&u=%23p%3DWXIRJ0R2pCwJ

Mela. *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda*. Jawa Barat: Guepedia, 2020.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Nursakinah, Lidia Histuti, Ninda Silvia, dan Parasian Sinambela. "Identifikasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar." *Journal of Basic Education Research (JBER)* 3, no.3 (September, 2022): 80-84. <https://cahaya-ic.com/index.php/JBER/article/download/266/237/>

Pahrudin Agus, Saiful Bahri, dan Rio Renaldi, "Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung," *Al-Tarbawi Al-Haditsah:*

Jurnal Pendidikan Islam 8, no.1 (Juni-2023): 169-175.
<https://jurnal.syekhnuurjati.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/13448/5374>

Rusydi, Ibnu, dan Zoleha Siti. "Makna Kerukunan Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian." *al-Afkar* 1, no 1 (Januari, 2018): 170-172. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/13/11

Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS, 2009.

Riska Karunia Sari, Ade Irma Suryani, Salsa Bilqis Nabila, vevi Putri Ani, Helni, Kumala Sari Putri, Resi Novalia, Mutiara, Salsabilla Rozalmi, Nuraisya, Nurul Fitria. *Merawat Sikap Toleransi Beragama Ditengah Masyarakat Majemuk*. Panorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.

Safrihsyah. "Sikap Toleransi Beragama Dikalangan Siswa SMA Di Banda Aceh." *Substantia* 17, No.1, (April 2015): 104.

Sholihul Mu'minin. "Urgensi Tabayun Dan Tasamuh Dalam Keberagaman Pemahaman Terhadap Ajaran Agama Islam." *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2, No.3 (2022): 48-49. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/view/417/388>

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Dasar Tahun 1945, tentang kebebasan beragama Pasal 29 Ayat 2

Solikhah, Imroatus. "Strategi Guru PAI Dalam Penanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021.

Sekretariat Negara Republik Indonesia, UUD Tahun 1945, Pasal 28E Ayat (1).

Sekretariat Negara Republik Indonesia, UUD Tahun 1945, Pasal 29 Ayat (2).

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.

Usman, Muhammad, Widyanto Anton. “*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia.*” *Journal of Islamic Education* 2, no.1 (2019): 38. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/JIE/article/download/2939/pdf>

Wibisono, Yusuf M, Zakaria Tatang, dan R.F. Bhanu Viktorahadi. *Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non-Muslim*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2022.

Wahdaniyah, Nurul. “*Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa Dengan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.*” Skripsi, IAIN Parepare, 2022.

Yamin Moh. Aulia Vivi. *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*. Malang: Madani Media. 2011.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HIKMAH RIZEKI ILAHI
NIM : T20191484
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil skripsi yang berjudul **“Penanaman Sikap Toleransi Beragama Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember”** adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Tidak dapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 16 Juni 2023
Saya yang menyatakan,



Hee
HIKMAH RIZEKI ILAHI
NIM. T20191484

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Penanaman Sikap Toleransi Agama Oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember.	<ol style="list-style-type: none"> Penanaman Sikap Toleransi Agama Guru Pendidikan Agama Islam. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Bentuk sikap toleransi Landasan dalam toleransi beragama Cara penanaman sikap toleransi beragama pada siswa oleh Guru PAI Tugas Guru Pendidikan Agama Islam Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam Karakteristik siswa Tugas-tugas siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber data primer: kepala sekolah, guru PAI, dan siswa Di SMPN 1 Kalisat. Data sekunder: jurnal, Buku, dan lain-lain. 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian dan jenis penelitian: kualitatif deskriptif. lokasi penelitian SMPN 1 Kalisat Jember Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi non partisipasi Wawancara Dokumentasi Analisis data deskriptif kualitatif dengan Langkah-langkah: <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Kondensasi data Penyajian data Menarik kesimpulan Keabsahan data: Triangulasi teknik, sumber data dan waktu. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Cara Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Pemahaman Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Kalisat? Bagaimana Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di SMPN 1 Kalisat?

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2660/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 KALISAT JEMBER

Jl. Diponegoro 52 Kalisat, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191484
Nama : HIKMAH RIZEKI ILAHI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENANAMAN SIKAP TOLERANSI AGAMA OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KALISAT JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hadrianus Sulistiyahadi, S.Pd.,M.M.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 Mei 2023

Dekan,

Nakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMPN 1 KALISAT



Jalan Diponegoro No. 52 Telp. (0331) 591081 Kalisat Jember 68193

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 421.3/168/20523881/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : HADRIANUS S. HADI, S.Pd.,M.M.
N I P : 19650914 198703 1 006
Pangkat / Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD Satuan Pendidikan SMPN 1 KALISAT

Mengijinkan untuk Melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Kalisat, kepada :

N a m a : **HIKMAH RIZEKI ILAHI**
N I M : T20191484
Program Study : S1- Pendidikan Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Keperluan : Ijin Mengadakan Observasi / Penelitian Mengenai **“Penanaman Sikap Toleransi Agama Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMPN 1 Kalisat Kabupaten Jember”**.

Rencana Penelitian : Selama 30 hari.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalisat, 29 Mei 2023.

Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMPN 1 KALISAT,

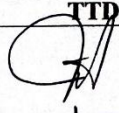

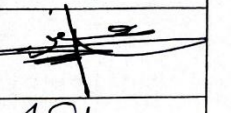



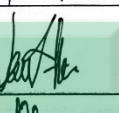
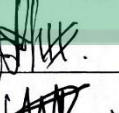


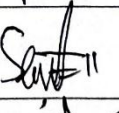

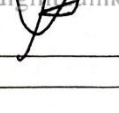





HADRIANUS S. HADI, S.Pd.,M.M.
NIP. 19650914 198703 1 006

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMPN 1 KALISAT JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1.	Rabu, 29 Mei 2023	Penyerahan surat izin penelitian wawancara Kepada	
2.	Senin, 5 Juni 2023	Observasi lapangan Bersama Bapak Muhamad Mafud S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalisat	
3.	Rabu, 7 Juni 2023	Wawancara dengan Bapak Mafud S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalisat	
4.	Rabu, 7 Juni 2023	Wawancara dengan Bapak Hamid.S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalisat	
5.	Rabu, 10 Juni 2023	Wawancara dengan Bapak Hadrianus S. Hadi, S.Pd. M.M. selaku kepala sekolah di SMPN 1 Kalisat	
6.	Senin, 12 Juni 2023	Wawancara dengan Madinatul Hasanah siswa Muslim	
7.	Senin, 12 Juni 2023	Wawancara dengan Fina Aisatul Inaroh siswa Muslim	
8.	Senin, 12 Juni 2023	Wawancara dengan Vetius Klita Saputri siswa non muslim	
9.	Senin, 12 Juni 2023	Wawancara dengan Nathanel Orlean Christian Toresa siswa non muslim	
10.	Senin, 12 Juni 2023	Wawancara dengan Muhammad Wafil siswa Muslim	
11.	Selasa, 21 Juni 2023	Wawancara dengan M. Rifki Arifian siswa muslim	
12.	Selasa, 21 Juni 2023	Wawancara dengan Khoiril Anam siswa muslim	
13.	Selasa, 21 Juni 2023	Wawancara dengan Siti Tri Wulandari siswa muslim	
14.	Selasa, 21 Juni 2023	Wawancara dengan Bapak Mafud S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalisat	
15.	Selasa, 21 Juni 2023	Meminta Kelengkapan dokumentasi Penelitian	
15.	Senin, 6 Agustus	Meminta surat Keterangan Selesai	

	2023	Penelitian	
--	------	------------	---

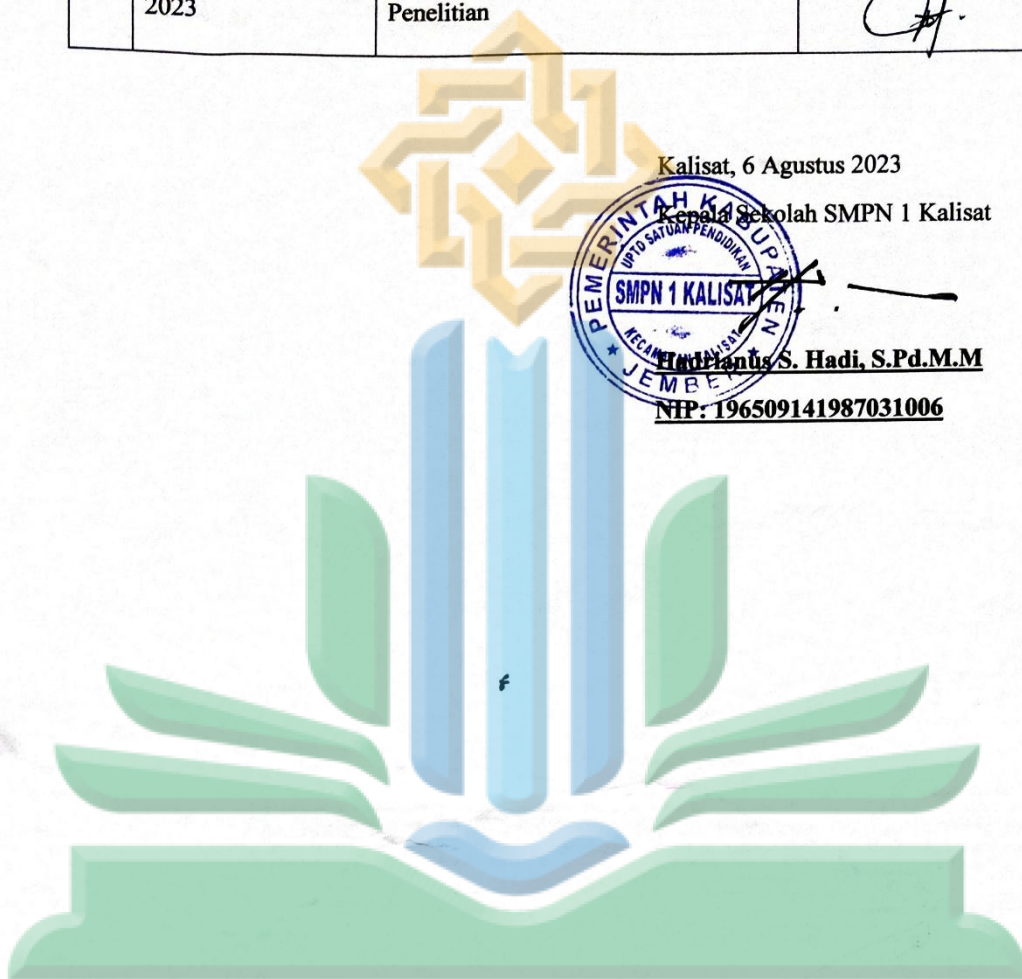
Kalisat, 6 Agustus 2023

Kepala Sekolah SMPN 1 Kalisat



Hadi Hanus S. Hadi, S.Pd.M.M

NIP: 196509141987031006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SMPN 1 Kalisat Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember

1. Bagaimana pandangan bapak tentang sikap toleransi?
2. Bagaimana cara bapak menanamkan sikap toleransi kepada siswa?
3. Apa saja yang bapak tanamkan agar siswa bersikap toleran dengan Siswa yang berbeda agama?
4. Dimana biasanya siswa non Muslim ketika KBM Keagamaan di mulai?
5. Bagaimana bapak melakukan KBM PAI di kelas yang ada siswa non Muslimnya?
6. Apakah ada perbedaan Ketika bapak mengajar dikelas yang semua siswanya Muslim dengan kelas yang ada siswa non muslimnya?
7. Selama bapak mengajar di kelas yang ada siswa non muslimnya apakah ada konflik yang disebabkan perbedaan agama?
8. Kegiatan keagamaan apa yang rutin dilaksanakan di sekolah ini?
9. Upaya apa saja guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama?

B. Kepada Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember

1. Bagaimana pandangan bapak tentang sikap toleransi?
2. Bagaimana sikap Bapak ketika memiliki murid yang berbeda agama?
3. Bagaimana cara bapak menanamkan sikap toleransi disekolah?

4. Apakah ada kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan toleransi di Lingkungan sekolah?
5. Upaya kepala sekolah dalam menanamkan sikap toleransi beragama apa saja?
6. Bagaimana cara bapak menerpkan sikap toleransi beragama disekolah?

C. Kepada Siswa Muslim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat

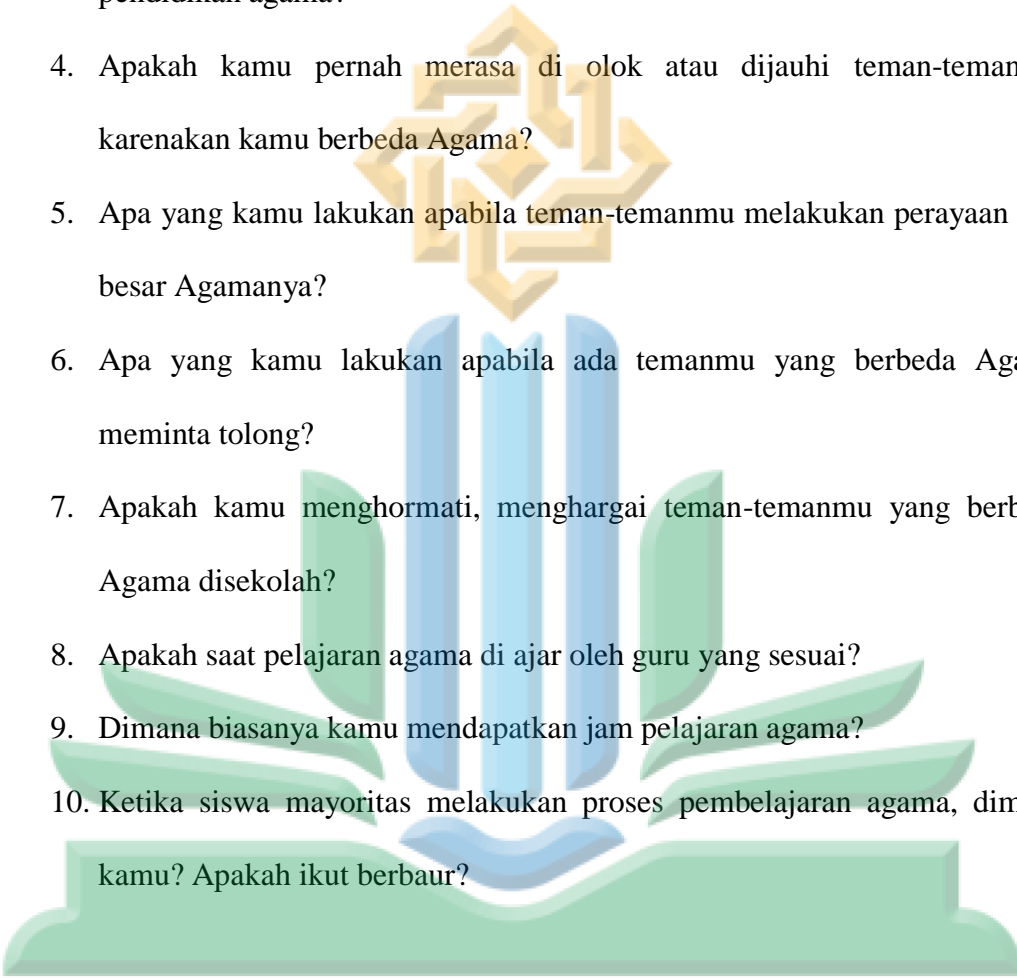
Jember

1. Bagaimana pendapatmu, mengenai sikap toleransi beragama?
2. Menurut kamu, apakah sekolah ini telah adil dalam memberikan Fasilitas pendidikan agama?
3. Bagaimana sikapmu terhadap siswa yang beragama lain?
4. Bagaimana sikap pemeluk agama lain terhadap kamu? apakah kamu mempunyai teman siswa non muslim? Bagaimana kamu bergaul dengan mereka?
5. Apa yang kamu lakukan apabila ada temanmu yang berbeda Agama meminta tolong?
6. Apakah kamu menghormati, menghargai teman-temanmu yang berbeda Agama disekolah?

D. Kepada Siswa Non-Muslim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1

Kalisat Jember

1. Bagaimana pandangan anda tentang toleransi beragama?
2. Apa yang kamu lakukan ketika teman-temanmu berdo'a sebelum belajar dikelas?

- 
3. Menurut kamu, apakah sekolah ini telah adil dalam memberikan Fasilitas pendidikan agama?
 4. Apakah kamu pernah merasa di olok atau dijauhi teman-teman di karenakan kamu berbeda Agama?
 5. Apa yang kamu lakukan apabila teman-temanmu melakukan perayaan hari besar Agamanya?
 6. Apa yang kamu lakukan apabila ada temanmu yang berbeda Agama meminta tolong?
 7. Apakah kamu menghormati, menghargai teman-temanmu yang berbeda Agama disekolah?
 8. Apakah saat pelajaran agama di ajar oleh guru yang sesuai?
 9. Dimana biasanya kamu mendapatkan jam pelajaran agama?
 10. Ketika siswa mayoritas melakukan proses pembelajaran agama, dimana kamu? Apakah ikut berbaur?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data/Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember
2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember
3. Data guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember
4. Foto terkait tentang Penanaman Sikap Toleransi Agama Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember



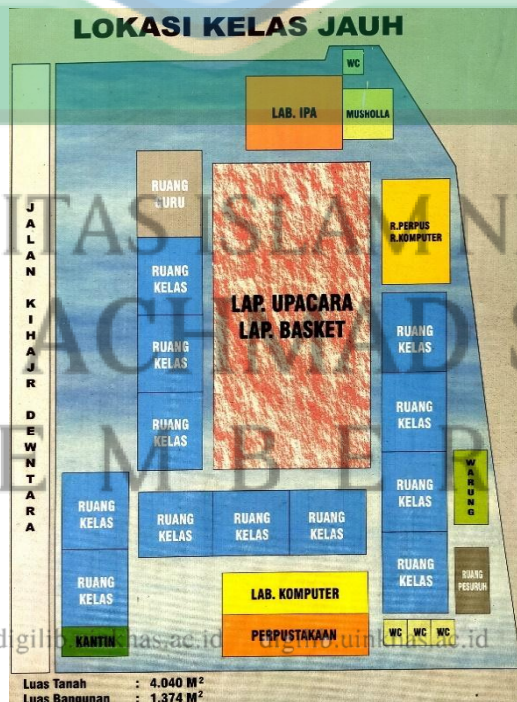
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

DOKUMENTASI PENELITIAN.



Denah Lokasi Lokasi Selatan di Jalan Diponegoro 52 Kalisat Jember



Demah Lokasi Utara di Jalan Ki Hajar Dewantara Kalisat Jember.



**Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak. Hadrianus S.
S.Pd.M.M**



**Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak. Muhammad
Mahfud, S.Pd.I**



**Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak.
S.Ag**





Wawancara dengan siswa Non-Muslim



Observasi dikelas



Kebersamaan siswa Muslim dan Non-Muslim

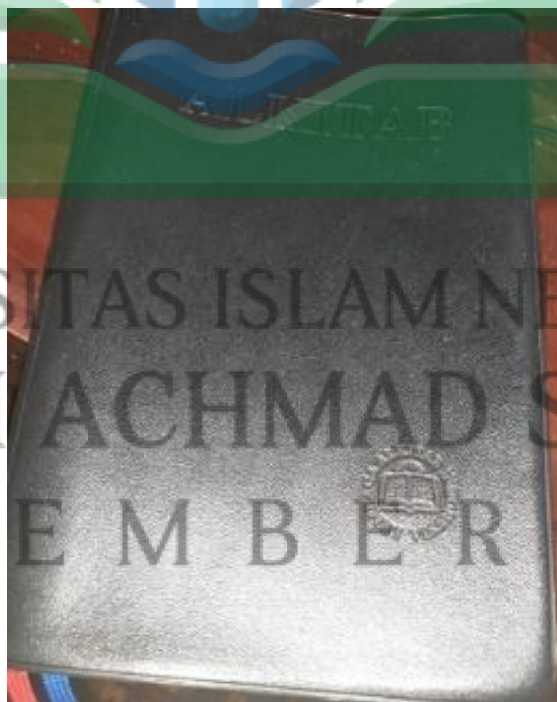


Pembiasaan Pagi Sebelum Kegiatan KBM Dimulai



Pembiasaan Pagi Sebelum Kegiatan KBM Dimulai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





Lembar soal

Bidang Studi : Pendidikan Agama Kristen
Kelas : IX
Hari/Tanggal : Senin, 08 Mei 2023
Waktu : 90 Menit

~ SELAMAT MENERJAKAN ~

1. Dalam Menggoda Hawa, Iblis Berwujud Sektor...
A. Menyusut
B. Ular
C. Melayu
D. Ular
2. Adam Dan Hawa Jatuh Dalam Dosa Karena...
A. Digosod Iblis
B. Melanggar Perintah Allah
C. Tidak Seangaja
D. Manusia Memiliki Kelemahan
3. Akibat Dari Pelanggarananya, Maka Adam Dan Hawa Harus...
a. Bersedih Dosa Menyeyahi Kesalahan
b. Bersumbunyi Dari Allah Sebagai Hidup
c. Menjauh Dari Allah Karena Takut
d. Dasar Dari Taman Eden
4. Buah Yang Tidak Bolah Di Makan Oleh Adam Dan Hawa Di Taman Eden Adalah Buah...
A. Pongolahan Baik Dan Buruk
B. Mangga
C. Larangan Tahun
D. Apel
5. Setelah Adam Dan Hawa Melanggar Perintah Allah, Maka Hubungan Dengan Allah Menjadi...
A. Damai
B. Aman
C. Tenang
D. Rasisi Terpanas
6. Dosa Berarti Melanggar Perintah...

Soal Ujian Siswa Non Muslim



Perayaan Hari Isra Mi'raj di SMPN 1 Kalisat



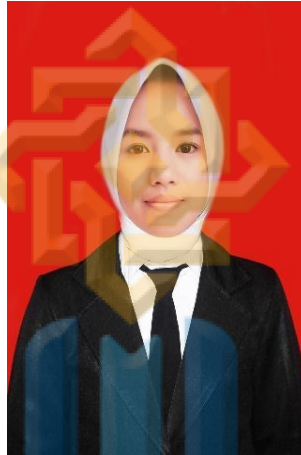
**Meminta Surat Selesai Penelitian Kepada Bapak. ASMAWI selalu
Operator Sekolah**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



Nama : Hikmah Rizeki Ilahi
NIM : T20191484
Tempat/Tanggal Lahir: Jember, 25 Juli 1999
Alamat : Dusun Curah Damar, Sidomuly-Silo-Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Email : hikmahrizekiilahi@gmail.com
No. Hp : 083865634897

Riwayat Pendidikan:

1. TK : TK Tunas Tani 2004-2005
2. SDN : SDN Sempolan Silo Jember 2007-2012
3. MTS : MTS Miftahul Ulum Suren 2012-2015
4. SMK : SMK Nurul Anwar Sempolan 2017-2019
5. Perguruan Tinggi : UINKHAS Jember 2019-2023